

ANALISIS TATA KELOLA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MESJID JAMI TUA KOTA PALOPO

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan oleh

WINDI ANTIKA

21 02060 119

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

ANALISIS TATA KELOLA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MESJID JAMI TUA KOTA PALOPO

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan oleh

WINDI ANTIKA
21 02060 119

Pembimbing:

- 1. DR. H. Hasbi, M.Ag.**
- 2. DR. Hj. Salmilah, S.Kom., MT.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Windi Antika

NIM : 21 0206 0119

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Palopo, 16 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Windi Antika
NIM : 2102060119

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Tata Kelola Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo yang ditulis oleh Windi Antika Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102060119, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 27 Agustus 2025, bertepatan dengan 3 Rabi'ul Awal 1447 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 02 September 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---|
| 1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Andi Arif Pameessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Sudirman, M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. H. Hasbi, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n Rektor UIN Palopo
Dekan FTIK UIN Palopo

Prof. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002



Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam


Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.
NIP 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis tata kelolah taman Pendidikan al-Qur’an” setelah memulai proses yang panjang. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarga,sahabat dan pengikutpengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr.Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir Ishak Pagga, M.H.,M.Kes. selaku

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah membina dan berupaya dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.

2. Prof. Dr. H.Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.
3. Zainuddin S, S.E., M.Ak., selaku pimpinan perpustakaan UIN Palopo beserta segenap staf yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik.
4. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staff yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan ilmu, mengarahkan serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. H. Hasbi, M.Ag. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., MT. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Penguji I dan Dr. Sudirman, M.Pd. selaku Penguji II, terima kasih atas waktu, perhatian, serta masukan berharga yang memperkaya isi dan kualitas skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Hj. Darmah S.Ag, selaku kepala Sekolah taman Pendidikan Al-qur'an masjid jami tua kota palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Dengan penuh rasa syukur dan haru, saya persembahkan ucapan terima kasih yang tulus kepada Bapak Asmar dan Ibu Herniati—dua sosok yang menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup saya. Meski jalan hidup keluarga kita tak berjalan seperti yang diimpikan, kasih sayang dan doa kalian tak pernah padam. Bapak, terima kasih atas ketegaran dan ketulusan yang menjadi tempat saya belajar tentang kesabaran dan pengorbanan. Ibu, meski jarak dan keadaan memisahkan, kehadiranmu tetap terasa dalam setiap langkah yang saya ambil. Perkuliahan ini bukan hanya tentang gelar, tetapi tentang perjuangan, tentang membuktikan bahwa dari keterpisahan pun, seorang anak bisa tumbuh dan bertahan berkat cinta dalam bentuk yang mungkin tak sempurna, tapi tulus.
11. Terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada Mama (nenek tercinta), sosok ibu sejati yang dengan kasih sayang dan doa selalu menjadi cahaya dalam hidup saya. Kepada Kakak Putri, S.Kom., terima kasih atas segala dukungan moril dan materi yang tak ternilai. Saya juga berterima kasih kepada seluruh keluarga besar, yang menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah saya, serta kepada keluarga Icing atas kebersamaan dan kehangatan yang selalu menguatkan.
12. Kepada Saudara Indra Nasir partner dari segalanya, terimakasih telah berkontribusi banyak dalam karya tulis ini, baik tenaga, waktu maupun materi

kepada saya. Telah menjadi patner terbaik, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah.

13. Kepada sahabat- sahabat penulis yaitu Mega Lestari, Siska Yudiarti, Saputri, Nurul Mawadda, Mustagfirah, Vanisa Reski, Putri Amalia, yang selalu membantu dan mendukung penulis selama proses penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terimakasih. Sampai jumpa di titik kesuksesan masing- masing.
14. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo angkatan 2021 (khususnya MPI Kelas D), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
15. Terakhir tak lupa kepada diri saya sendiri. Meskipun memiliki latar belakang keluarga yang tidak sempurna, terimakasih “ Windi Antika “ sudah memilih untuk bertahan, mau berjuang untuk tetap ada hingga saat ini, serta menjadi Perempuan yang kuat dan Ikhlas atas segala perjalanan hidup yang mengecewakan dan menyakitkan itu. Denga adanya skripsi ini telah berhasilmemuktikan bahwa kamu bisa menyanggah gelar S.pd tepat waktu dan menjadi tekad maupun acuan untuk terus melakukan hal yang membanggakan lainnya.

Palopo, 19 Juli 2025



Windi Antika

NIM : 21 02060119

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain G Ge	ف Fa F Ef ق Qaf Q Qi ك Kaf K Ka ل Lam L El	
	م Mim M Em ن Nun N En و Wau W We هـ Ha H Ha		
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آي	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa* حَوْلَ

: *hauila* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ... إ... ا	<i>Fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إي	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas

وُ Dammah dan wau Ū u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : rama

يَمُوتُ : yamūtu

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk tā marbūtah ada dua yaitu tā marbūtah yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

روضة الاطفال : raudah al- aṭfāl

المدينة الفاضلة : al- madīnah al- fāḍilah

: al- ḥikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَحْنُ	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعْمَ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ي*), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh: عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'arabī (bukan a'rabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>al- syamsu</i> (<i>bukan asy-syamsu</i>)
الزلازلة	: <i>al- zalzalah</i> (<i>bukan az- zalzalah</i>)
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلد	: <i>al- bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تأمرون	: <i>ta’murūna</i>
النوع	: <i>al- nau’ sh</i>
	: <i>syai’un</i>
أمرت	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur’an (dari *al- Qur’ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-

kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karīm

Al-Sunnah qabl at-tadwīn

9. Lafaz Aljalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf amzah.

Contoh:

دُنَا اللّٰه : *dīnullah*

بِ اللّٰه : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalālah*.

Ditranslite dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰه : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all cops*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallzi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-Qur'an

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al- Tasyrī al- Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi, contoh:

Abū al - Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyid, Abu al- Walid Muhammad Ibnu).

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd,

Na r

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *Subhanahu wa ta'ala*

SAW. = *shallallahu 'alaihi wasallam*

a.s = alaihi al-salam

Q.S = Qur'an, Surah

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS..../:...: = QS An- Nahl/16: 90

HR = Hadist Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR KUTIPAN HADIST	xx
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
ABSTRAK	xxv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	 9
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Tata Kelola	12
2. Peluang dan Tantangan.....	22
C. Kerangka pikir	27
 BAB III METODE PENELITIAN	 29
A. Pendekatan dan metode penelitian.....	29
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	29
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Definisi Istilah.....	30
E. Desain Penelitian	31
F. Data dan Sumber data	31
G. Instrumen Penelitian	32
H. Teknik Pengumpulan Data.....	33
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	34
J. Jenis Analisis Data	35
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 38
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	38

B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR KUTIPAN HADIST

Hadist Bukhari.....	1
---------------------	---

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan surah An-Nahl: 89.....	13
--------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	10
Table 4.1. Keadaan guru di TPA.....	40
Table 4.2. Keadaan Peserta didik TPA.....	42
Table 4.3. Data Ruang TPA.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 4.3 Struktur Organisasi TPA.....	41

ABSTRAK

Windi Antika, 2025, *“Analisis Tata Kelola Taman Pendidikan al-Qur’an Masjid Jami Tua Kota Palopo.”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hasbi dan Salmilah.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, menganalisis, dan mendeskripsikan bagaimana tata Kelola yang diterapkan serta bagaimana peluang dan tantangan terhadap tata kelola tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pembina dan kepala Taman Pendidikan al-Qur’an, serta dokumentasi terhadap kebijakan dan program Taman Pendidikan al-Qur’an terkait tata kelola. Data yang terkumpul dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, guna memperoleh temuan yang akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola Taman Pendidikan al-Qur’an mencakup lima aspek utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan secara musyawarah oleh pengelola, pengorganisasian melibatkan struktur lembaga yang terarah, pelaksanaan berjalan sesuai kurikulum dan kebutuhan peserta didik, pengawasan dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala Taman Pendidikan al-Qur’an, serta evaluasi diterapkan secara berkala untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, Taman Pendidikan al-Qur’an memiliki peluang besar di bidang sosial, pendidikan, ekonomi, dan dakwah. Peluang ini terlihat dari tingginya antusiasme masyarakat, dukungan donasi, serta peran strategis Taman Pendidikan al-Qur’an dalam membina karakter dan nilai keislaman sejak dini. Namun demikian, Taman Pendidikan al-Qur’an juga menghadapi tantangan, baik internal seperti keterbatasan tenaga pengajar dan fasilitas, maupun eksternal seperti rendahnya partisipasi orang tua, keterbatasan teknologi, serta perubahan sosial budaya yang berdampak pada semangat belajar anak.

Kata Kunci: Tata Kelola, Taman Pendidikan al-Qur’an, Pendidikan Islam, Peluang, Tantangan, Masjid Jami’ Tua Kota Palopo.

Diverifikasi oleh UPB

ABSTRACT

Windi Antika, 2025, "Analysis of the Governance of the Al-Qur'an Education Park of the Jami Tua Mosque Palopo City." Thesis of the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Palopo. Guided by Hasbi and Salmilah.

This research aims to find, analyze, and describe how governance is implemented and how the opportunities and challenges to the governance are. This research uses a qualitative approach with a case study type. Data collection was carried out through field observations, in-depth interviews with the supervisors and heads of the Qur'an Education Park, as well as documentation of the policies and programs of the Qur'an Education Park related to governance. The collected data is analyzed through the process of data reduction, data presentation, and conclusion drawn, in order to obtain accurate findings. The results of the study show that the governance of the Qur'an Education Park includes five main aspects, namely planning, organizing, implementing, supervising, and evaluating. Planning is carried out in deliberation by the manager, the organization involves a directed institutional structure, the implementation runs according to the curriculum and the needs of students, supervision is carried out on an ongoing basis by the head of the Qur'an Education Park, and evaluations are applied periodically to improve the quality of learning. In addition, the Qur'an Education Park has great opportunities in the social, educational, economic, and da'wah fields. This opportunity can be seen from the high enthusiasm of the community, donation support, and the strategic role of the Qur'an Education Park in fostering Islamic character and values from an early age. However, the Qur'an Education Park also faces challenges, both internal such as limited teaching staff and facilities, and external such as low parental participation, technological limitations, and socio-cultural changes that have an impact on children's enthusiasm for learning.

Keywords: Governance, Qur'an Education Park, Islamic Education, Opportunities, Challenges, Jami' Tua Mosque Palopo City.

Verified by UPB

تجريدي

"ويندي أنتيكا، ٢٠٢٥"، "تحليل حوكمة حديقة القرآن التعليمية بمسجد جامع توا مدينة بالوبو أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين جامعة بالوبو. بتوجيه من حسبي وسلميلة

يهدف هذا البحث إلى إيجاد وتحليل ووصف كيفية تنفيذ الحوكمة ومدى الفرص والتحديات التي تواجه الحوكمة. يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا مع نوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظات الميدانية والمقابلات المعمقة مع المشرفين ورؤساء حديقة تعليم القرآن الكريم ، بالإضافة إلى توثيق سياسات وبرامج حديقة تعليم القرآن المتعلقة بالحكم. يتم تحليل البيانات التي تم جمعها من خلال عملية تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاج من أجل الحصول على نتائج دقيقة. تظهر نتائج الدراسة أن حوكمة حديقة تعليم القرآن تشمل ، خمسة جوانب رئيسية هي التخطيط والتنظيم والتنفيذ والإشراف والتقييم. يتم التخطيط بمداولات من قبل المدير ، ويتضمن التنظيم هيكلًا مؤسسيًا موجهًا ، ويتم التنفيذ وفقًا للمناهج الدراسية واحتياجات الطلاب ، ويتم الإشراف بشكل مستمر من قبل رئيس حديقة تعليم القرآن ويتم تطبيق التقييمات بشكل دوري لتحسين جودة التعلم. بالإضافة إلى ذلك ، تتمتع حديقة ، تعليم القرآن بفرص كبيرة في المجالات الاجتماعية والتعليمية والاقتصادية والدعوية. يمكن رؤية هذه الفرصة من الحماس العالي للمجتمع ودعم التبرعات والدور الاستراتيجي لحديقة تعليم القرآن في تعزيز الشخصية والقيم الإسلامية منذ سن مبكرة. ومع ذلك، تواجه حديقة تعليم القرآن أيضا تحديات، سواء داخلية مثل عدد أعضاء هيئة التدريس والمرافق المحدودة، أو خارجية مثل انخفاض مشاركة الوالدين، والقيود التكنولوجية، والتغيرات الاجتماعية والثقافية تؤثر على حماس الأطفال للتعلم

، الكلمات المفتاحية: الحوكمة ، حديقة تعليم القرآن ، التربية الإسلامية ، الفرص ، التحديات .مسجد جامع الطوع مدينة بالوبو

ل غةال تطوي ر وح دة قبل من التح قق ت م

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan berbasis komunitas Islam yang bertujuan untuk membina generasi berlandaskan nilai-nilai al-Qur'an serta mengoptimalkan segala upaya dalam mencapai potensi yang diharapkan. Secara sosial, keberadaan Taman Pendidikan al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan pendidikan Islam di luar jalur formal. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Taman Pendidikan al-Qur'an umumnya lahir dari inisiatif tokoh agama, pengurus masjid, maupun kelompok masyarakat yang peduli terhadap perkembangan generasi muda. Peserta didik TPA berasal dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi, termasuk anak-anak dari keluarga sederhana yang menjadikan Taman Pendidikan al-Qur'an sebagai akses utama mereka dalam belajar membaca, menulis, dan memahami al-Qur'an. Keberadaan Taman Pendidikan al-Qur'an juga mempererat hubungan sosial masyarakat, karena menjadi ruang interaksi antara orang tua, ustaz/ustazah, dan pengurus masjid sehingga menumbuhkan solidaritas dan kepedulian bersama. Lebih jauh, kegiatan Taman Pendidikan al-Qur'an tidak hanya membentuk kemampuan literasi Al-Qur'an, tetapi juga berperan dalam pembinaan moral, kedisiplinan, dan karakter sosial anak didik. Dengan demikian, TPA hadir sebagai lembaga alternatif yang mampu mengisi kekosongan pendidikan agama di luar

sekolah formal, sekaligus memperkuat ikatan sosial keagamaan dalam kehidupan masyarakat.

Dasar hukum pembentukan taman pendidikan al-Qur'an adalah peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2. Untuk mendirikan taman pendidikan al-Qur'an perlu mengajukan permohonan kepada kemenag dengan menyertakan surat permohonan tertulis pengurus taman pendidikan al-Qur'an¹. Anak-anak perlu memahami al-Qur'an karena dasar utama agama adalah al-qur'an, orang terbaik adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. Hal ini sebagaimana ditegaskan Muhammad saw dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari sebagai berikut:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.”

Rasulullah saw tidak saja mengajurkan kita belajar al-Qur'an, tetapi juga mendorong siapa saja supaya mau mengajarkannya kepada orang lain.²

seseorang sesungguhnya tidak cukup jika hanya berhenti pada belajar al-Qur'an, Ia sebaiknya juga mengajarkannya kepada orang lain setelah cukup menguasainya. Oleh karena itu, pembelajaran al-Qur'an sebaiknya dilakukan hingga mencapai tingkat kemahiran yang optimal, tidak hanya dalam aspek membaca, tetapi juga dalam memahami maknanya serta mengamalkan isi

¹ "Pendidikan Karakter Berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an". Kompas.com. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2013-12-17. Diakses tanggal 2013-12-17.

² HR. al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Kitāb Faḍā'il al-Qur'ān, Bāb Khayrukum Man Ta'allama al-Qur'āna wa 'Allamahu, no. 5027

kandungannya. Hal ini selaras dengan hakikat al-Qur'an yang bukan sekadar bacaan, melainkan kitab suci yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat Muslim sesuai dengan petunjuk Allah Swt.³

Langkah awal yang perlu dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak-anak mereka adalah membiasakan membaca al-Qur'an serta memahami maknanya. Lembaga pendidikan Islam merupakan institusi atau organisasi yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, dengan struktur yang terorganisir secara jelas. Oleh karena itu, institusi Islam harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif agar proses pendidikan dapat berlangsung secara optimal sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan.

Sulawesi Selatan, tepatnya di Kota Palopo, terdapat Masjid Jami Tua Palopo yang dikenal sebagai masjid tertua di wilayah tersebut. Masjid ini memiliki nilai sejarah yang signifikan sebagai saksi penyebaran Islam di Tana Luwu.⁴ Terletak di Jalan Andi Machulau, Kelurahan Batupasi, Kecamatan Wara Utara, masjid ini berada di pusat Kota Palopo dan berhadapan langsung dengan Istana Kedatuan Luwu. Pembangunannya dimulai pada tahun 1604 Masehi, pada masa kepemimpinan Datu Luwu ke-16, Pati Pasaung.⁵

Masjid Jami Tua Kota Palopo tidak hanya menjadi saksi bersejarah dalam penyebaran islam di tanah luwu namun juga menjadi tempat penyebaran ilmu-ilmu

³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004)

⁴ Ilyas, Muhammad. "Old Mosque in a Religious City: Masjid Jami'Tua Palopo as a Center of Da'wah Development." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 16.2 (2022): 383-396.

⁵ Nurmiati, siti. "arah kiblat masjid jami'tua kota palopo dalam perspektif historical astronomy skripsi."

agama hingga saat ini di buktikan dengan adanya Taman Pendidikan al-Qur'an di Masjid Jami Tua Kota Palopo yang juga merupakan salah satu lembaga pendidikan agama yang memiliki sejarah panjang dalam pengajaran al-Qur'an di Kota Palopo, Sulawesi Selatan.⁶

Taman Pendidikan al-Qur'an di Masjid Jami Tua Kota Palopo diperkirakan mulai berdiri pada sekitar tahun 1980. Taman pendidikan al-Qur'an ini didirikan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan agama Islam, khususnya dalam mempelajari dan menghafal al-Qur'an, kepada anak-anak dan masyarakat sekitar. Seiring berjalannya waktu, Taman pendidikan al-Qur'an ini berkembang dan menjadi salah satu lembaga pendidikan yang penting di Kota Palopo, berperan aktif dalam pengembangan keagamaan di masyarakat setempat. Taman pendidikan Al-Qur'an ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama Islam bagi anak-anak dan masyarakat sekitar yang ingin mempelajari al-Qur'an secara lebih mendalam. Taman pendidikan al-Qur'an ini berkembang seiring dengan peran Masjid Jami Tua Kota Palopo sebagai pusat keagamaan dan pendidikan Islam yang bersejarah di daerah tersebut⁷.

Pendirian Taman Pendidikan al-Qur'an ini berawal dari kesadaran masyarakat dan pengurus masjid akan pentingnya pendidikan agama bagi generasi muda, khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an. Kesadaran tersebut mendorong keberlanjutan dan perkembangan Taman Pendidikan al-Qur'an hingga saat ini.

⁶ Hidayat, Ahmad Taufik. "Sipakatau Sipakalebbe Sipakaingge Sipakatou Sebagai Nilai Dasar Pendidikan Karakter." *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama Dan Humaniora* 25.1 (2021): 27-40.

⁷ Syamzan Syukur, "Integrasi Islam Dalam Sistem Pemerintahan Di Kedatuan Luwu Pada Abad XVII," *Rihlah* V (2016): 102.

Sejak pendiriannya, Taman Pendidikan al-Qur'an di Masjid Jami Tua memiliki fokus utama pada pembelajaran dasar-dasar al-Qur'an, mencakup bacaan yang benar, tajwid, dan penghafalan ayat-ayat al-Qur'an. Pengajar di taman pendidikan ini terdiri dari individu-individu yang kompeten dalam bidang al-Qur'an, baik dari kalangan ulama lokal maupun masyarakat yang memiliki pengetahuan agama yang memadai.

Taman pendidikan al-qur'an di Masjid Jami Tua Kota Palopo berkembang menjadi salah satu lembaga pendidikan yang penting di daerah tersebut. Taman pendidikan al-Qur'an ini tidak hanya memberikan pengajaran kepada anak-anak, Taman pendidikan al-Qur'an ini menjadi tempat bagi masyarakat untuk mempererat tali silaturahmi, di mana para jamaah dan peserta didik berkumpul untuk belajar dan beribadah bersama.

Tata kelola Taman Pendidikan al-Qur'an ini sejak awal diorganisasi oleh pengurus Masjid Jami Tua Kota Palopo, yang bekerja sama dengan pengajar-pengajar yang memiliki dedikasi tinggi dalam mengajarkan ajaran-ajaran Islam. Taman Pendidikan al-Qur'an ini juga memperoleh dukungan dari masyarakat melalui sumbangan atau wakaf yang digunakan untuk membiayai operasional serta pengembangan fasilitas, seperti ruang kelas dan peralatan pembelajaran. Keberadaan Taman Pendidikan al-Qur'an ini menjadi simbol penting dalam upaya masyarakat Palopo untuk mewariskan ajaran Islam kepada generasi mendatang, sekaligus menjaga dan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Hingga saat ini, Taman Pendidikan al-Qur'an di Masjid Jami Tua Kota Palopo tetap berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang aktif, dengan tujuan untuk menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, memahami al-Qur'an secara mendalam, serta mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan Taman Pendidikan al-Qur'an ini juga merupakan hasil dari dukungan penuh masyarakat dan pengurus masjid yang terus berkomitmen dalam menjaga serta mengembangkan keberlanjutan pendidikan agama.⁸.

Berdasarkan latar belakang inilah sehingga penulis terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai analisis tata kelola taman pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo. Kriteria keberhasilan suatu Lembaga termasuk taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Tua Kota Palopo tentunya dapat dilihat dengan kemampuan pengelolaan yang baik.

B. Batasan masalah

Dalam penelitian ini permasalahan perlu dibatasi untuk menghindari perluasan masalah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Maka dari itu penelitian ini berfokus mengenai Analisis Tata Kelola Taman Pendidikan al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

⁸ M. Dahlan M., "*Proses Islamisasi Melalui Dakwah Di Sulawesi Selatan*," Rihlah 1 (2013): 6

1. Bagaimana Tata Kelola Taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo?
2. Apa saja peluang dan tantangan pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tata kelola strategi Taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis yang terjabarkan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis, dari perencanaan Taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo adalah untuk menciptakan landasan yang kuat bagi pelaksanaan pendidikan yang efektif, efisien, dan holistik, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan akademis anak-anak tetapi juga kebutuhan moral dan spiritual mereka..
2. Kegunaan Praktis, sedangkan kegunaan ini mencakup beberapa kegunaan diantaranya:
 - a. Bagi lembaga di Taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Kota Palopo adalah meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an, tata kelola yang efektif dapat membantu meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca al-Qur'an

dengan benar dan lancar Bagi praktisi pendidikan, diharapkan untuk dijadikan sebagai pembendaharaan literatur dalam mendalami ilmu pengetahuan dan juga dapat memperluas cakrawala ilmiah khususnya tentang konsep madrasah di era digital.

- b. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, tata kelola yang efektif dapat membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak-anak melalui pendidikan al-Qur'an yang sistematis dan terarah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Yang Relevan

Mengenai penelitian yang menyangkut permasalahan Analisis tata kelola taman Pendidikan al-Qur'an peneliti sudah memukan sumber-sumber sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini yang relevan dengan judul skripsi yang penulis angkat yaitu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Roifatul Mukaromah pada tahun 2020, dengan judul "Pelaksanaan Manajemen Pendidikan al-Qur'an Al Hidayah Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas," menyimpulkan bahwa manajemen yang diterapkan di Taman Pendidikan al-Qur'an Al Hidayah Pekuncen telah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Proses perencanaan dilakukan dengan menetapkan langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk mencapai tujuan Taman Pendidikan al-Qur'an Al Hidayah. Setelah rencana-rencana disusun, diadakan musyawarah untuk membentuk struktur organisasi. Pelaksanaan rencana dilakukan secara bertahap, meliputi penyusunan kepengurusan wali kelas, penggunaan kurikulum, pembagian jam belajar, pengelolaan keuangan, dan pengembangan. Pengawasan dilakukan untuk mengevaluasi hasil dan membandingkan antara rencana dengan kenyataan yang tercapai.⁹.

⁹ Roifatul Mukaromah "Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Al-Qur'an(TPA) Al Hidayah Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas". 2020

2. Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Ambo Upe 2019, dengan judul “Manajemen Taman Pendidikan al-Qur’an di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Manajemen Taman Pendidikan al-Qur’an di Kecamatan Tembilahan Indragiri Hilir sudah dilakukan tapi belum sempurna, dengan meningkatkan program pengajaran, santri, guru, keuangan Taman Pendidikan al-Qur’an, sarana, prasarana dan sumber daya manusia. Sedangkan hambatan-hambatan pelaksanaan Manajemen Taman Pendidikan al-Qur’an di Kecamatan Tembilahan Indragiri Hilir bersumber dari faktor internal dan eksternal. Dengan demikian, maka disarankan agar pengurus Taman Pendidikan al-Qur’an terus berusaha menyempurnakan pelaksanaan Manajemen pendidikannya¹⁰.
3. Penelitian terakhir dilakukan oleh Muhammad Asrori pada tahun 2021 dengan judul "Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Bangsa Mijen Semarang." Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran baca tulis al-Qur'an mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.¹¹.

¹⁰ Ambo Upe “*Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*”. 2019

¹¹ Muhammad Asrori, “*Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Bangsa Mijen Semarang*”. 2021

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Roifatul Mukaromah	Pelaksanaan Manajemen Pendidikan al-Qur'an Al Hidayah Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas	2020	Penelitian ini sama-sama fokus pada pembahasan taman pendidikan al-Qur'an, juga menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan ialah dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.	Penelitian ini lebih fokus kepada spesifik analisis tata kelola taman pendidikan al-Qur'an. Sedangkan penelitian terdahulu lebih mengarah pada Pelaksanaan Pendidikan al-Qur'an. Serta waktu dan tempat yang dilakukan berbeda.
2.	Ambo Upe	Manajemen Taman Pendidikan al-Qur'an di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.	2019	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai Taman Pendidikan al-Qur'an	Penelitian ini terletak perbedaanya pada waktu, penelitian dan berfokus pada Tata Kelola Taman Pendidikan al-Qur'an, berbeda dengan penelitian Ambo Upe yang fokusnya pada Manajemen Taman Pendidikan AlQur'an.
3.	Muhammad Asrori	Manajemen pembelajaran baca tulis al-Qur'an kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Bangsa Mijen Semarang.	2021	Penelitian ini sama-sama memfokuskan untuk membahas Taman Pendidikan al-Qur'an.	Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada fokus masalah penelitian ini berfokus kepada tata kelola serta peluang dan tantangan Taman Pendidikan al-Qur'an sedangkan

No	Nama peneliti	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
4.					penelitian terdahulu berfokus pada Manajemen pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

B. DESKRIPSI TEORI

1. Tata Kelola Taman Pendidikan al-Qur'an

a. Dasar hukum Pendidikan al-Qur'an

Dasar hukum pendidikan al-Qur'an dalam Islam dapat ditemukan dalam berbagai ayat al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad saw yang mengajarkan pentingnya mempelajari, mengajarkan, dan mengamalkan al-Qur'an.

Allah swt berfirman dalam surah An-Nahl: 89

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya :

"Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri."¹²

Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan al-Qur'an tidak hanya mendidik manusia agar cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter yang Qur'ani, yakni mereka yang memahami, mengamalkan, dan menyebarkan nilai-

¹² Al-Qur'an, Surah An-Nahl: 89, dalam Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005).

nilai Al-Qur'an. Maka, ayat ini layak dijadikan dasar hukum dalam pelaksanaan pendidikan al-Qur'an secara menyeluruh dan terstruktur.

Beberapa dasar hukum utama terkait pendidikan al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup al-Qur'an sendiri menyatakan bahwa ia adalah petunjuk hidup yang diturunkan oleh Allah swt.
- 2) Perintah membaca dan mengajarkan al-Qur'an Allah memerintahkan umat Islam untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an
- 3) Hadits Nabi Muhammad saw
Rasulullah saw juga memberikan banyak ajaran mengenai pentingnya mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an.
- 4) Pendidikan al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah Belajar dan mengajarkan al-Qur'an dianggap sebagai salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan. Menghafal, membaca, serta memahami al-Qur'an merupakan aktivitas yang dapat mendekatkan diri kepada Allah.¹³

b. Tata Kelola

Tata kelola merupakan tata cara mengelola sesuatu. Tingkat keformalan bergantung pada peraturan di bagian dalam organisasi dan di bagian luar dengan mitra miaga¹⁴. Berbicara mengenai tata Kelola tentunya tidak bisa lepas dari manajemen karena tata Kelola yang baik memerlukan manajemen yang baik pula.

¹³ Fahmi, Mutiara. "*Prinsip Dasar Hukum Politik Islam dalam Perspektif Al-Quran*." Petita 2 (2017): 33.

¹⁴ Sidjabat, Sonya (2021). "*Pengelolaan Sumber Daya Manusia Unggul*" Bogor: Lidan Bestari. h. 1.

Manajemen pada umumnya didefinisikan sebagai serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Proses ini bertujuan untuk mengoordinasikan upaya para anggota organisasi serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Esensi dari manajemen terletak pada pengelolaan yang efektif dan efisien..

Menurut Terry dan Franklin, manajemen merupakan suatu proses yang mencakup aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Proses ini dilakukan untuk menetapkan serta mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif. Manajemen berkaitan dengan kejelasan tujuan, kesiapan sumber daya, serta mekanisme dalam merealisasikan tujuan tersebut. Keempat aktivitas utama dalam manajemen ini sering disingkat sebagai POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*).¹⁵

Dalam konteks pendidikan, manajemen dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang mengintegrasikan sumber-sumber pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, manajemen dipandang sebagai serangkaian aktivitas, bukan sebagai individu, untuk memastikan konsistensi dengan istilah administrasi, di mana administrator berfungsi sebagai pelaksana, serta supervisi, di mana supervisor bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Sebagai contoh, kepala sekolah dapat

¹⁵ Jejen Musfah, “*Manajemen Pendidikan*”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 2

berperan sebagai administrator dalam menjalankan misi dari atasan, sebagai manajer dalam mengintegrasikan sumber-sumber pendidikan, dan sebagai supervisor dalam membimbing dan mengawasi guru-guru dalam proses pembelajaran.¹⁶

Berikut adalah tahapan manajemen yang meliputi perencanaan hingga evaluasi dalam konteks pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an :

1.) Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal untuk menentukan tujuan, strategi, dan langkah-langkah pelaksanaan. Berikut adalah Langkah-langkah dalam perencanaan pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an.

- a) Identifikasi Tujuan, menentukan visi dan misi Taman Pendidikan al-Qur'an, seperti mencetak generasi muda yang mampu membaca, memahami, dan menghafal al-Qur'an.
- b) Analisis Kebutuhan, melakukan survei masyarakat sekitar untuk mengetahui kebutuhan fasilitas, jumlah peserta, dan program pembelajaran yang relevan.
- c) Rencana Anggaran, menyusun anggaran untuk operasional, pembangunan fasilitas, pengadaan buku, dan gaji tenaga pengajar.
- d) Penyusunan Kurikulum, merancang kurikulum pendidikan al-Qur'an yang mencakup tahsin, tahfiz, tajwid, dan kegiatan pendukung.

¹⁶ Made Pidarta, "*Manajemen Pendidikan Indonesia*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 4

- e) Penjadwalan, menentukan jadwal kegiatan harian, mingguan, atau bulanan untuk proses belajar mengajar.¹⁷

2). Pengorganisasian

Pada tahap ini, struktur organisasi dibentuk untuk membagi tugas dan tanggung jawab. Berikut adalah Langkah-langkah dalam pengorganisasian pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an:

a) Pembentukan Tim

Membentuk tim pengelola yang terdiri dari kepala taman Pendidikan al-Qur'an, guru, staf administrasi, dan relawan.

b) Pembagian Tugas

Kepala taman Pendidikan al-Quran: Bertanggung jawab atas keseluruhan operasional.

Staf Administrasi: Mengelola pendaftaran, keuangan, dan laporan.

c) Koordinasi

Mengatur komunikasi antara pengelola, guru, orang tua, dan masyarakat agar program berjalan lancar.

3. Pelaksanaan

Tahap ini adalah implementasi dari rencana yang sudah disusun. Berikut adalah Langkah-langkah dalam pelaksanaan pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an:

¹⁷ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 91 Tahun 2003 tentang “*Pedoman Pengelolaan Pendidikan Al-Qur'an di Indonesia*”, yang mencakup tata kelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

a) Kegiatan Pembelajaran

Memulai kegiatan belajar mengajar sesuai kurikulum yang dirancang.

b) Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Menyiapkan fasilitas seperti ruang kelas, taman bermain, dan perlengkapan pembelajaran.

c) Penyelenggaraan Kegiatan Penunjang

Mengadakan program tambahan seperti lomba hafalan, pelatihan kaligrafi, atau kegiatan keagamaan lainnya.

d) Pengelolaan Dana

e) Memanfaatkan anggaran sesuai perencanaan, termasuk biaya operasional dan pembayaran tenaga pengajar.¹⁸

4.) Pengawasan

Pengawasan bertujuan memastikan pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Berikut adalah Langkah-langkah dalam pengawasan pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an.

a) Monitoring Rutin

Melakukan pemantauan harian atau mingguan terhadap kegiatan pembelajaran dan kinerja tenaga pengajar.

b) Pengawasan Keuangan

Memastikan anggaran digunakan secara efektif dan sesuai kebutuhan.

¹⁸ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 91 Tahun 2003 tentang “*Pedoman Pengelolaan Pendidikan Al-Qur'an di Indonesia*”, yang mencakup tata kelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

c) Penilaian peserta Didik

Mengamati kemajuan peserta didik melalui ujian hafalan, kemampuan membaca Al-Qur'an, dan pemahaman tajwid.

5.) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Berikut adalah Langkah-langkah dalam pengawasan pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an.

a) Evaluasi program Menilai apakah kurikulum dan metode pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b) Evaluasi Tenaga Pengajar Mengevaluasi kompetensi dan kinerja guru melalui penilaian langsung atau umpan balik dari peserta didik dan orang tua.

c) Evaluasi keuangan

Membuat laporan penggunaan dana untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.

d) Penyusunan Laporan

Menyusun laporan keseluruhan tentang pencapaian program, termasuk kendala yang dihadapi.

e) Perbaikan rencana :

Menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar untuk perencanaan ulang atau pengembangan program ke depan.¹⁹

¹⁹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 91 Tahun 2003 tentang “*Pedoman Pengelolaan Pendidikan Al-Qur'an di Indonesia*”, yang mencakup tata kelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengendalian atau pengawasan terhadap berbagai upaya dalam organisasi. Tujuan dari proses ini adalah memastikan pencapaian sasaran organisasi secara efektif dan efisien dengan mengoptimalkan seluruh aspek yang terlibat.

c. Taman Pendidikan al-Qur'an

Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan Islam di luar sistem pendidikan formal, yang bertujuan untuk mengajarkan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Lembaga ini berfokus pada pembinaan santri agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan tepat.²⁰

d. Dasar Taman Pendidikan al-Qur'an

Ditinjau dari segi yuridis, ada beberapa produk peraturan perundangundangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan sebagai dasar keberadaan Taman Pendidikan al-Qur'an, yaitu:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

²⁰ Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, "Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TKA/TPA", h. 2

- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 mengenai Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- 4) Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 Tahun 1982 jo. Nomor 44a Tahun 1982 mengenai Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an bagi Umat Islam dalam Rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari.
- 5) Instruksi Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.²¹

e. Pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an

Pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an mencakup berbagai aspek yang diperlukan untuk menjalankan lembaga ini secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa elemen utama dalam pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an:

f. Kepengurusan dan Struktur Organisasi:

Taman Pendidikan al-Qur'an biasanya memiliki struktur organisasi yang terdiri dari pengurus (misalnya, pengelola, ketua, sekretaris, dan bendahara), guru, serta staf pendukung. Kepengurusan bertanggung jawab dalam merancang kebijakan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan Taman Pendidikan al-Qur'an.

²¹ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "*Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*", (Kementerian Agama RI 2013) h. 3

g. Penyusunan Kurikulum dan Program Pembelajaran:

Taman Pendidikan al-Qur'an harus memiliki kurikulum yang terstruktur dengan jelas dan sesuai dengan tujuan pendidikan, mencakup pembelajaran membaca al-Qur'an, penghafalan, serta pengenalan dasar-dasar agama Islam. Program pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan usia dan kemampuan peserta didik, serta mengutamakan pendekatan yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik, khususnya anak-anak, dapat merasa tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran.

h. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Guru di Taman Pendidikan al-Qur'an harus memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang al-Qur'an dan agama Islam. Selain itu, mereka juga perlu dilatih secara berkala agar dapat mengelola kelas dengan baik. Pengurus Taman Pendidikan al-Qur'an juga perlu memastikan adanya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan staf pendukung.

i. Pengelolaan Keuangan:

Pengelolaan keuangan Taman Pendidikan al-Qur'an perlu dilakukan secara transparan dan akuntabel. Dana untuk operasional Taman Pendidikan al-Qur'an biasanya berasal dari sumbangan masyarakat, orang tua murid, atau lembaga lain. Keuangan harus digunakan untuk kepentingan operasional seperti gaji guru, biaya fasilitas, dan pembelian alat belajar.

j. Fasilitas dan Infrastruktur:

Taman Pendidikan al-Qur'an memerlukan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti ruang kelas yang nyaman, perlengkapan mengaji (misalnya, Mushaf al-Qur'an), dan alat bantu ajar lainnya. Taman Pendidikan al-Qur'an juga perlu mempertimbangkan aspek kebersihan dan keamanan agar peserta didik merasa nyaman dan aman.

k. Evaluasi dan Monitoring:

Evaluasi rutin dilakukan untuk menilai perkembangan belajar peserta didik, serta untuk mengevaluasi kinerja pengurus dan pengajaran di Taman Pendidikan al-Qur'an. Monitoring juga penting untuk memastikan bahwa program-program Taman Pendidikan al-Qur'an berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dengan tata kelola yang baik, Taman Pendidikan al-Qur'an dapat menjalankan misinya dalam mendidik generasi yang berakhlak mulia, memahami al-Qur'an, dan berpegang teguh pada ajaran Islam.²²

2. Peluang dan Tantangan Pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an

a. Peluang Pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an

Peluang adalah kemungkinan atau kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks tertentu, peluang sering merujuk

²² Berdasarkan penelitian XYZ (2021), kegiatan di TPA secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia 7–12 tahun

pada potensi yang bisa dimaksimalkan untuk menciptakan manfaat atau keberhasilan, baik secara individu, organisasi, maupun Masyarakat.²³

Pengelolaan Taman Pendidikan al-Qu'ran memiliki peluang besar, terutama dalam mendukung pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Berikut beberapa peluang dalam mengelola Taman Pendidikan al-Quran:

1. Peluang Sosial

Peluang sosial dalam pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an terletak pada peningkatan literasi keagamaan, khususnya dalam bidang al-Qur'an, yang dapat berfungsi sebagai pusat literasi al-Qur'an dan membantu anak-anak dalam memahami nilai-nilai Islam sejak dini. Melalui peluang sosial ini, Taman Pendidikan al-Qur'an berpotensi membangun generasi yang berakhlak mulia melalui pengajaran al-Qur'an, serta membentuk karakter Islami pada generasi mendatang. Selain itu, pendidikan al-Qur'an juga dapat memperkuat komunitas, dengan peran penting dalam membangun solidaritas masyarakat melalui kegiatan keagamaan dan sosial.

2. Peluang Ekonomi

Peluang ekonomi dapat menjadi salah satu sumber penghasilan berkelanjutan, karena pendidikan al-Qu'ran dapat memanfaatkan donasi, infak, atau kegiatan penggalangan dana untuk mendukung operasionalnya. Dan juga bisa menjadi Program Pelatihan Guru, dengan melatih dan memberdayakan para pengajar al-

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): *Peluang diartikan sebagai "kesempatan yang ada untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan"* (KBBI, 2023).

Qur'an, Pendidikan al-Qur'an dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ekonomi lokal.

3. Peluang Pendidikan

Kurikulum Berbasis Nilai Islami Taman Pendidikan al-Qur'an dapat menjadi peluang untuk mengembangkan kurikulum inovatif yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan keterampilan hidup. Penggunaan Teknologi dengan memanfaatkan teknologi, Taman Pendidikan al-Qur'an dapat menyelenggarakan pembelajaran daring atau menggunakan aplikasi interaktif untuk belajar al-Qur'an. Kerja Sama dengan Lembaga Formal Taman Pendidikan al-Qur'an dapat berkolaborasi dengan sekolah formal atau lembaga pendidikan untuk memperluas dampaknya.

4. Peluang Dakwah

Media Dakwah Efektif Taman Pendidikan al-Qur'an bisa menjadi peluang karena akan menjadi wadah dakwah untuk masyarakat, terutama generasi muda. Peningkatan Jumlah Penghafal al-Qur'an, Melalui program tahfiz, Taman Pendidikan al-Qur'an dapat mencetak penghafal al-Qur'an yang berkualitas.²⁴

b. Tantangan Pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an

Tantangan adalah suatu kondisi, situasi, atau hambatan yang membutuhkan usaha atau kemampuan lebih untuk diatasi. Tantangan sering kali muncul sebagai ujian atau rintangan yang harus dilewati untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti

²⁴ Mulyono, S.: "*Keberadaan TPA memberikan peluang untuk mendukung pembentukan literasi keagamaan, terutama pada komunitas yang kurang terjangkau oleh pendidikan formal agama*" (*Jurnal Pendidikan Islam*, 2018).

lain, tantangan juga dapat memotivasi seseorang untuk berkembang, meningkatkan keterampilan, atau berpikir kreatif dalam menemukan Solusi.²⁵

Tantangan dalam pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an cukup beragam, baik dari sisi internal maupun eksternal. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang sering dihadapi oleh Taman Pendidikan al-Qur'an:

1. Tantangan Internal

Kurangnya tenaga pengajar yang kompeten menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an, di mana banyak lembaga pendidikan ini menghadapi kesulitan dalam memperoleh ustadz/ustadzah yang memiliki kemampuan mengajar al-Qur'an dengan metode yang efektif dan menarik. Selain itu, keterbatasan fasilitas juga menjadi hambatan, dengan beberapa Taman Pendidikan al-Qur'an beroperasi menggunakan fasilitas yang sangat sederhana, seperti ruang kelas yang kurang memadai, kekurangan alat bantu pembelajaran, dan ketidaktersediaan buku pegangan. Selain itu, pengelolaan manajemen yang kurang profesional, yang sering kali dilakukan secara sukarela, menyebabkan kurangnya pengorganisasian yang baik dalam aspek administrasi, keuangan, dan kurikulum.

2. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal dalam pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an meliputi minimnya dukungan finansial, di mana banyak Taman Pendidikan al-Qur'an bergantung pada infak atau donasi masyarakat yang terkadang tidak

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): *Tantangan diartikan sebagai "sesuatu yang menggugah tekad atau keberanian untuk menghadapinya"* (KBBI, 2023).

mencukupi untuk mendukung operasionalnya. Selain itu, terdapat persaingan dengan pendidikan formal, di mana anak-anak sering kali lebih fokus pada pendidikan formal sehingga waktu untuk belajar di Taman Pendidikan al-Qur'an menjadi terbatas. Tantangan lainnya adalah kurangnya kesadaran orang tua, di mana tidak semua orang tua menyadari pentingnya pendidikan al-Qur'an, sehingga kehadiran anak-anak di Taman Pendidikan al-Qur'an menjadi tidak teratur.

3. Tantangan Teknologi dan Modernisasi

Tantangan terkait teknologi dan modernisasi muncul akibat kesulitan yang dihadapi oleh pengelola Taman Pendidikan al-Qur'an dalam mengadaptasi teknologi modern dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi al-Qur'an, media interaktif, atau kelas daring. Selain itu, perubahan gaya belajar anak-anak yang cenderung lebih tertarik pada hal-hal visual dan interaktif menyebabkan metode pengajaran tradisional sering kali dianggap membosankan dan kurang menarik bagi generasi muda.

4. Tantangan Sosial dan Budaya

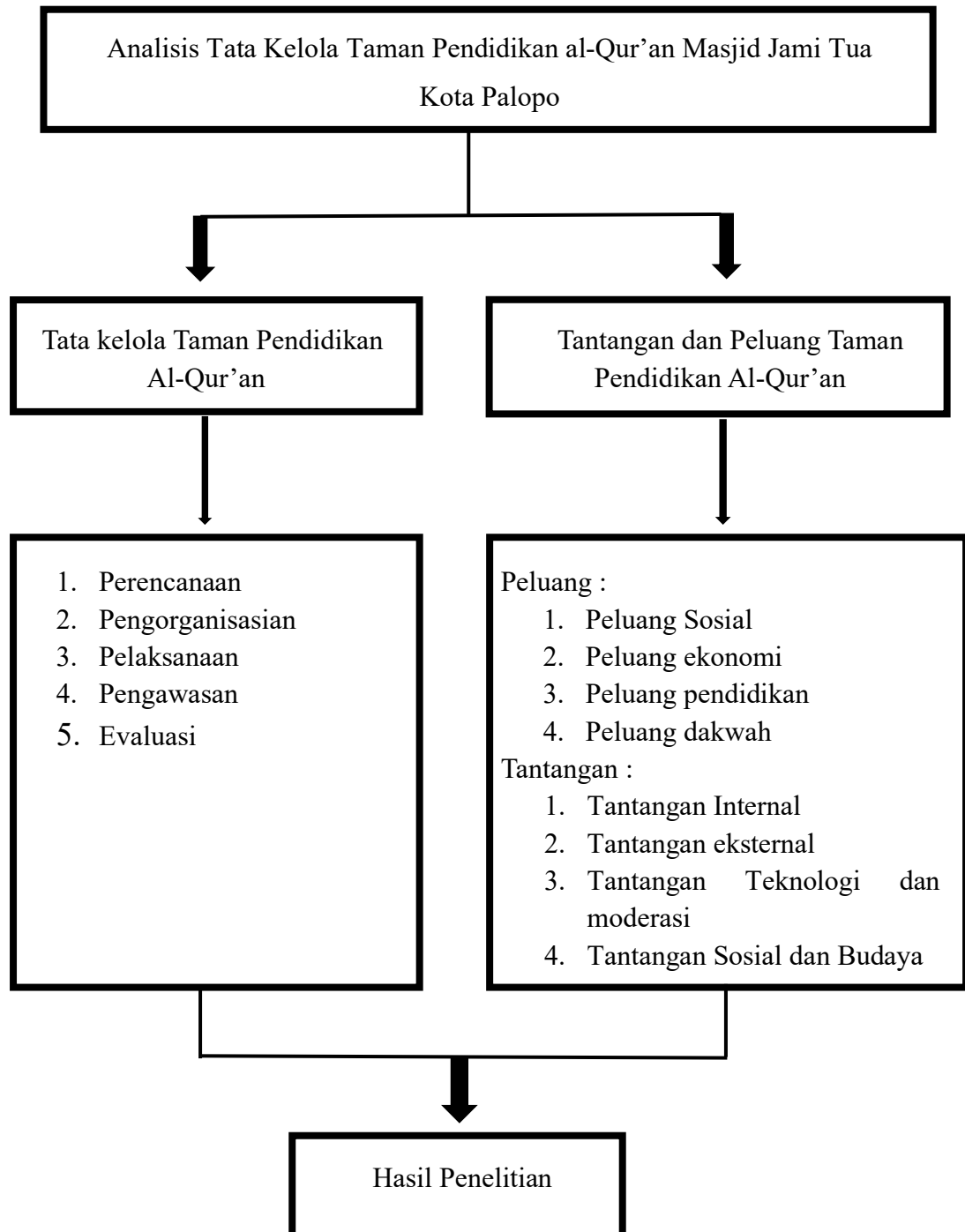
Tantangan sosial dan budaya menjadi permasalahan dalam pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an, di mana stigma terhadap pendidikan nonformal masih menganggap Taman Pendidikan al-Qur'an sebagai pendidikan tambahan yang kurang penting dibandingkan dengan pendidikan formal. Selain itu, urbanisasi di daerah perkotaan juga menjadi tantangan, karena jadwal yang padat mengakibatkan kurangnya waktu bagi anak-anak untuk berpartisipasi dalam Taman Pendidikan al-Qur'an. Di samping itu, kurangnya kolaborasi antara Taman Pendidikan al-Qur'an

dengan lembaga formal atau organisasi lain yang dapat mendukung pengembangan Taman Pendidikan al-Qur'an turut memperburuk keadaan.²⁶

C. Kerangka pikir

Taman Pendidikan al-Qur'an adalah lembaga atau tempat pendidikan yang berfokus pada pembelajaran dan pengajaran al-Qur'an. Di Pendidikan al-Qur'an, anak-anak atau orang dewasa diajarkan untuk membaca, menghafal, serta memahami isi al-Qur'an. Berdasarkan kajian teori diatas, tentunya dibutuhkan kerangka berpikir penelitian sebagai dasar dalam pelaksanaan Tindakan penelitian. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini Adalah

²⁶ Departemen Agama RI: "*Tantangan utama Taman Pendidikan Al-Qur'an meliputi keterbatasan tenaga pengajar, minimnya fasilitas, dan kurangnya dukungan finansial*" (Panduan Pengelolaan TPA, 2005).



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara mendalam. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta dalam konteks alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi alami.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data deskriptif yang menggambarkan dan menjelaskan kondisi objektif terkait analisis tata kelola Taman Kanak-Kanak dan Taman Pendidikan al-Qur'an di Masjid Jami Tua Kota Palopo..

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Taman Pendidikan Al-qur'an di Masjid Jami Tua Kota Palopo, untuk melakukan penelitian mengenai Tata Kelola taman pendididkan al-Qur'an di Masjid Jami Tua Kota Palopo Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 3 bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Fokus penelitian di atas berfokus pada Tata Kelola serta tantangan dan peluang taman Pendidikan al-Qur'an.

D. Definisi istilah

1. Tata Kelola

Tata kelola Taman Pendidikan al-Qur'an merujuk pada proses pengelolaan, pengorganisasian, dan pengaturan berbagai aspek yang berkaitan dengan operasional Taman Pendidikan al-Qur'an untuk mencapai tujuan pendidikan al-Qur'an secara efektif, efisien, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tata kelola ini melibatkan berbagai elemen, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi kegiatan pembelajaran al-Qur'an untuk berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa.

Dalam konteks pendidikan seperti Taman Pendidikan al-Qur'an, tata kelola berfokus pada pengelolaan lembaga pendidikan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, melalui pengelolaan sumber daya yang optimal, pengawasan yang efektif, serta penjaminan mutu yang berkelanjutan.

2. Taman Pendidikan al-Qur'an

Tata kelola Taman Pendidikan al-Qur'an merujuk pada sistem, struktur, dan proses yang diterapkan untuk mengelola dan mengarahkan operasional Taman Pendidikan al-Qur'an dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang berfokus pada pembelajaran al-Qur'an dan ajaran Islam. Tata kelola ini mencakup seluruh aspek yang menjamin kelancaran kegiatan di Taman Pendidikan al-Qur'an, memastikan operasionalnya berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta dapat memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik. Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berorientasi pada pembelajaran al-Qur'an dan penerapan nilai-nilai Islam bagi anak-anak..

E. Desain penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menganalisis Tata Kelola Taman Pendidikan al-Qur'an di Masjid Jami Tua Kota Palopo. Proses dari penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah, observasi lapangan, wawancara, serta pengumpulan data. Dan setelah data dikumpulkan data diolah dan dilakukan analisis, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

F. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari objek yang diteliti. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan

langsung. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari Pembina dan Kepala Taman Pendidikan al-Qur'an di Masjid Jami Tua Kota Palopo.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain sebagai salah satu penunjang data primer. Data tersebut bisa diperoleh dari jurnal, atikel, buku dan sumber-sumber lainnya.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini sangat penting karena merupakan Alat-alat yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data atau informasi. Selanjutnya, peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen pelengkap setelah jenis datanya jelas. Adapun instrumen yang dimaksud, yaitu:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yaitu alat yang digunakan kepada responden yang bersikan daftar pertanyaan yang telah di susun sebagai panduan sebelum ke lokasi penelitian.

2. Pedoman Observasi/ Catatan Lapangan

Pedoman observasi merupakan panduan yang berisi langkah-langkah dan arahan untuk melakukan observasi (pengamatan) secara sistematis dan terarah. Pedoman ini akan membantu peneliti dalam memfokuskan pengamatannya, mengumpulkan data yang relevan, dan mengurangi kesalahan didalam penelitian.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang aktual berupa dokumen atau asrip seperi sumber data, fato, video, catatan

dan lain-lain. Dokumen yang dapat dijadikan sebagai referensi yaitu berupa catatan hasil dari penelitian serta dokumen dari hasil kegiatan yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, tanpa teknik pengumpulan data yang tepat peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara.²⁷

1. Observasi

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu observasi. Observasi dalam pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan dengan berbagai objek-objek alam lainnya, serta mencatat hal-hal mengenai gejala-gejala yang diteliti²⁸. Observasi dalam penelitian ini peneliti targetkan kepada pihak pengurus taman Pendidikan al-qur'an untuk memperoleh data tentang lokasi penelitian, serta gambaran umum mengenai taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga

²⁷ Salmilah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (2017). Hal 33

²⁸ prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Alfabet, 2013).

apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²⁹ Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tata kelola serta peluang dan tantangan Taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber khusus yang dilakukan peneliti. Dokumentasi pada saat melakukan observasi atau wawancara berlangsung berguna untuk sebagai bukti, yaitu hal-hal yang bersifat dokumen yang terdapat di lokasi penelitian. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data aktual berupa dokumen atau arsip, teks, rekaman video, audio, atau audio visual. Tentang analisis tata kelola taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah proses verifikasi atau pemeriksaan yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan uji ini adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan selama penelitian benar-benar relevan dengan tujuan dan fokus penelitian. Proses pemeriksaan data dilakukan dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan model penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini, teknik yang diterapkan adalah ketekunan pengamatan

²⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Alfabet, 2013).
233

dan triangulasi. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengamati secara teliti, cermat, dan berkelanjutan. Dengan metode ini, data yang diperoleh dari urutan peristiwa dapat dicatat secara sistematis dan akurat. Untuk mendukung proses ini, peneliti juga banyak mengakses referensi buku dan hasil penelitian atau dokumentasi yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan temuan-temuannya dapat disampaikan kepada pihak lain. Proses analisis data melibatkan pengorganisasian data, pemecahan data menjadi unit-unit kecil, sintesis informasi, penyusunan data dalam pola tertentu, serta seleksi terhadap data yang penting untuk dipelajari. Selanjutnya, kesimpulan dibuat dan disusun agar dapat disampaikan kepada pihak lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, yang bertujuan untuk menganalisis data hasil wawancara dengan objek penelitian dan sumber lain..³⁰ Langkah-langkah yang dilalui peneliti dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

³⁰ prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Alfabet, 2013). 247-253

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penelitian lapangan, maka jumlah datanya akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, berfokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mecarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan Menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat

peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat saja menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang seiring berjalannya proses penelitian di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum lokasi penelitian

1. Profil Taman Pendidikan al-Qur'an

Taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo merupakan Lembaga Pendidikan nonformal berbasis keagamaan yang bernaung di bawah pengelolaan Masjid Jami Tua yang terletak di Kelurahan Surutanga, Kecamatan Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Masjid Jami Tua di kenal sebagai salah satu Masjid tertua di Sulawesi Selatan yang memiliki nilai historis dan budaya tinggi, serta menjadi pusat aktivitas keagamaan Masyarakat setempat.

Taman Pendidikan al-Qur'an didirikan pada tahun 1980 dan bertujuan untuk membentuk generasi Qur'ani melalui pengajaran membaca, menulis, dan memahami al-Qur'an, serta pembinaan akhlak mulia bagi anak-anak dan remaja. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap sore senin sampai jumat, di bimbing oleh ustadz dan ustazah berpengalaman. Materi yang di ajarkan meliputi Iqra', al-Qur'an, tajwid dasar, hafalan surat-surat pendek, dan adab islam. Santri TPA berasal dari berbagai usia, melalui dari PAUD hingga SMP.

Meskipun sarana pembelajaran masi sederhana, TPA ini aktif mengadakan kegiatan keagamaan, seperti peringatan hari besar islam dan lomba-lomba Islami. Dengan dukungan masarakat dan pengurus masjid, TPA masjid jami tua terus menjadi

pusat pembinaan keislaman yang konsisten dalam melahirkan generasi muda yang cinta al-Qur'an dan berakhlak mulia.

2. Visi dan Misi Taman Pendidikan al-Qur'an

Ada pun visi dan misi Taman Pendidikan al-Qur'an yaitu sebagai berikut.

a. Visi

“Menjadi pusat pendidikan al-Qur'an yang unggul, membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, cerdas, dan cinta terhadap ajaran Islam di Kota Palopo.”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan al-Qur'an yang berkualitas dan berkelanjutan untuk anak-anak dan remaja.
- 2) Membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah melalui pembelajaran nilai-nilai Islam.
- 3) Meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar.
- 4) Menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an dan ajaran Islam sejak usia dini.
- 5) Menjalani kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembinaan santri.
- 6) Melestarikan nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal dalam kegiatan TPA.

c. Tujuan

- 1) Membina dan mengembangkan kemampuan santri dalam membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari anak didik.
- 3) Menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an dan ajaran Islam sejak usia dini sebagai bekal hidup dunia dan akhirat.
- 4) Menjadi wadah pembinaan karakter generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan keilmuan.
- 5) Mempersiapkan generasi Qur'ani yang siap menjadi kader dakwah dan aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.
- 6) Meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan di TPA.

3. Keadaan guru dan pegawai

TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo saat ini didukung oleh tenaga pendidik dan pengelola yang memiliki semangat tinggi dalam mengabdikan diri untuk pendidikan al-Qur'an. Para guru umumnya berasal dari kalangan yang memiliki latar belakang pendidikan agama, baik lulusan pondok pesantren maupun perguruan tinggi keagamaan seperti IAIN.

Jumlah guru TPA terdiri dari beberapa orang yang bertugas secara sukarela maupun dengan insentif terbatas. Mereka mengajar dengan sistem bergiliran atau berdasarkan

jadwal yang telah ditetapkan, mengampu materi seperti iqra', tajwid, hafalan surat pendek, serta pelajaran adab dan doa harian.

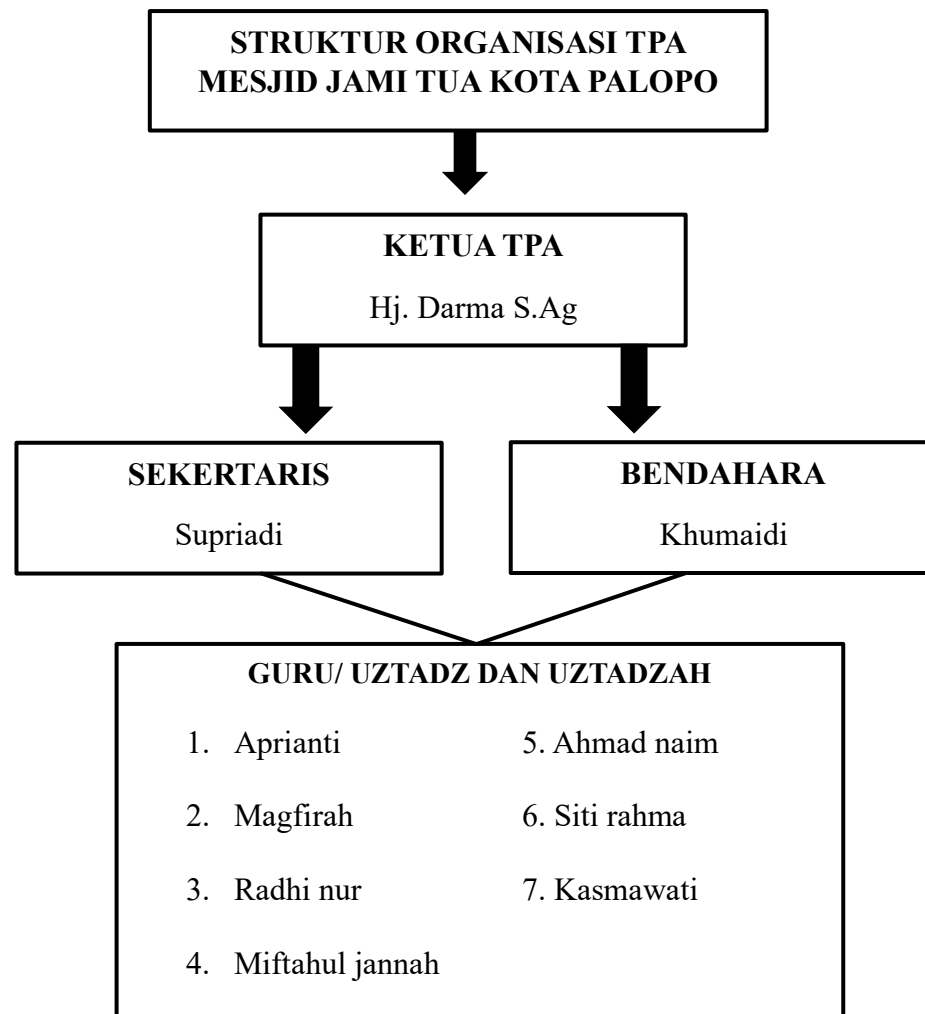
Pegawai yang membantu kegiatan administrasi dan operasional TPA umumnya berasal dari pengurus masjid atau warga sekitar yang peduli terhadap kegiatan keagamaan. Walau jumlahnya terbatas, kerja sama antara guru, dan pengelola masjid berjalan dengan baik.

Secara umum, meskipun masih menghadapi keterbatasan dalam hal jumlah tenaga pengajar dan sarana pendukung, para guru dan pegawai di TPA Masjid Jami tetap menjalankan tugasnya dengan penuh keikhlasan, dedikasi, dan tanggung jawab demi membentuk generasi Qur'ani di lingkungan sekitar masjid.

Tabel 4.1 Keadaan guru di TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo Tahun 2025

NAMA	JABATAN
Hj. Darma S.Ag	Kepala
Khumaidi	Bendahara
Supriadi	Sekretaris
Aprianti	Guru
Magfirah	Guru
Ahmad Naim	Guru
Miftahul Jannah	Guru
Radhi Nur	Guru
Siti Rahma	Guru
Kasmawati	Guru

4. Struktur organisasi TPA



Gambar 4.1 struktur organisasi TPA

5. Keadaan Peserta Didik TPA

Table 4.2 keadaan peserta didik TPA Mesjid Jami Tua Kota Palopo Tahun 2025

No	Kategori Peserta Didik	Jumlah
1	Laki-Laki	60
2	Perempuan	55
	total	115

6. Keadaan Saran Dan Prasarana

TPA Masjid Jami Tua Palopo memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung aktivitas belajar mengaji secara tradisional. Kelengkapan fasilitas seperti toilet, parkir, dan dukungan kelembagaan meningkatkan kenyamanan santri dan masyarakat. Meski demikian, perlu peningkatan aksesibilitas (fasilitas disabilitas) untuk jadi lebih inklusif.

a. Data ruangan

Tabel 4.3 Data ruangan TPA masjid jami tua Kota Palopo tahun 2025

No	Nama Ruangan	Fungsi Utama	Keterangan
1	Ruang Belajar Utama	Tempat santri belajar mengaji, tahfiz, dan tajwid	Menggunakan ruangan samping/serambi masjid
2	Ruan Guru / Sekretariat	Administrasi, rapat guru, penyimpanan data	menyatu dengan ruang masjid
3	Ruang Ibadah Masjid	Kegiatan keagamaan & haflah TPA	Digunakan saat kegiatan besar (misal khataman)
4	Gudang Inventaris	Penyimpanan alat tulis, Iqra, tikar, dll	Menyatu dengan ruang secretariat

No	Nama Ruangan	Fungsi Utama	Keterangan
5	Toilet & Tempat Wudhu	Fasilitas kebersihan dan bersuci	Umum, digunakan oleh semua jamaah masjid
6	Teras / Halaman Belajar	Belajar outdoor saat ruangan penuh atau cuaca baik	Ruang terbuka, fleksibel, tanpa sekat

B. Hasil Penelitian

1. Tata Kelola Taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo

Tata kelola adalah cara mengatur, mengelola, dan mengawasi suatu organisasi agar berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo merupakan lembaga non-formal yang fokus pada Pendidikan al-Qur'an untuk anak-anak usia dini hingga remaja. Kegiatan pembelajaran mencakup membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an, serta pembinaan akhlak. Hasil wawancara dengan kepala TPA Mesdjid Jami Tua Kota Palopo terkait dengan Tata Kelola Taman Pendidikan masjid Jami Tua Kota Palopo³¹

“Struktur organisasi TPA kami terdiri dari pembina, kepala TPA, sekretaris, bendahara, serta para guru. Masing-masing memiliki tugas yang jelas. Kepala TPA bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pembelajaran, sekretaris mencatat administrasi, bendahara mengelola keuangan, dan guru-guru mengajar sesuai jadwal dan jenjang kelas masing-masing.”

³¹ Darma, selaku kepala taman Pendidikan al-Qur'an masjid jami tua kota palopo pada tanggal 12 juni 2025

Beliau lanjutkan dan menerangkan bahwa

“Pengelolaan TPA melibatkan saya sendiri sebagai kepala TPA, Pak Supriadi sebagai sekretaris, Pak Khumaidi sebagai bendahara, serta delapan orang guru yaitu: Siti Rahma, Radhi Nur, Kasmawati, Aprianti, Ahmad Naim, Magfirah, dan Miftahul Jannah. Kami juga mendapatkan dukungan dari pengurus masjid dan tokoh masyarakat.”

Dan di tambahkan lagi oleh beliau

“Setiap awal semester, kami mengadakan rapat perencanaan bersama para pengelola dan guru. Kami menyusun jadwal, materi ajar, serta metode yang akan digunakan. Program-program ini disesuaikan dengan tujuan TPA, yaitu membentuk generasi Qur’ani yang berakhlak mulia.”

“Kami melakukan pengawasan dengan cara memantau kehadiran guru, memeriksa perkembangan hafalan dan bacaan santri, serta menerima laporan dari guru. Evaluasi dilakukan setiap semester melalui pembagian nilai dan raport.”

“Tantangan utamanya adalah keterbatasan dana operasional dan motivasi belajar anak-anak yang kadang menurun karena pengaruh lingkungan dan teknologi. Namun kami terus berinovasi agar mereka tetap semangat.”

32

Berdasarkan wawancara dengan kepala TPA dapat disimpulkan bahwa Tata kelola TPA telah berjalan dengan baik melalui sistem organisasi yang terstruktur, perencanaan Program yang partisipatif, serta pelaksanaan pembelajaran yang terpantau secara rutin. Keterlibatan pembina, pengurus, dan para guru menunjukkan adanya koordinasi yang solid dalam mendukung proses pendidikan al-Qur’an bagi anak-anak. Meskipun masih

³² Darma, selaku kepala taman Pendidikan al-Qur’an masjid jami tua kota palopopada tanggal 12 juni 2025

menghadapi tantangan seperti keterbatasan dana dan motivasi santri, TPA ini terus berupaya memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dengan dukungan masyarakat dan pengurus masjid. Harapan ke depan adalah agar TPA dapat berkembang lebih baik dalam hal fasilitas, jumlah santri, serta kualitas pengajaran untuk mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam siklus manajemen yang sangat penting dalam tata kelola lembaga pendidikan, termasuk Taman Pendidikan al-Qur'an. Di TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo, perencanaan dilakukan secara sistematis dan melibatkan berbagai unsur, mulai dari pembina, kepala TPA, hingga para guru. Sebagaimana di katakan oleh Kepala TPA masjid Jami Tua Kota Palopo

“Perencanaan pengelolaan TPA kami lakukan secara musyawarah bersama para pengurus dan guru di awal tahun ajaran. Kami membahas visi misi, target pembelajaran, dan program kegiatan yang akan dijalankan selama satu tahun ke depan. Proses perencanaan dimulai melalui rapat musyawarah antara kepala TPA, pembina, guru-guru, serta pengurus masjid. Musyawarah ini biasanya dilakukan di awal tahun ajaran atau sebelum dimulainya semester baru. Dalam pertemuan ini, semua pihak menyampaikan evaluasi dari periode sebelumnya dan merancang program kerja baru.”

“kami direncanakan itu seperti Jadwal pembelajaran dan kurikulum, Target hafalan dan kemampuan membaca al-Qur'an, Kegiatan tambahan seperti lomba, peringatan hari besar Islam, dan outbound, Kebutuhan sarana belajar, Pembagian tugas pengurus dan guru.”

“Kami buat perencanaannya dalam bentuk tertulis, terutama untuk program tahunan. Dokumen itu disimpan oleh sekretaris dan menjadi acuan pelaksanaan selama satu tahun berjalan, Kami juga menyusun daftar hadir, rencana pelajaran, dan agenda kegiatan.”

Beliau menambahkan dengan menerangkan bahwa

“Proses perumusan visi dan misi TPA kami lakukan secara bersama melalui musyawarah antara pengurus TPA, guru-guru, dan pembina. Kami memikirkan apa yang menjadi kebutuhan utama anak-anak dan masyarakat sekitar, serta apa yang ingin dicapai dalam jangka Panjang, Dari situlah muncul visi dan misi yang kami gunakan sampai sekarang.”

“dalam penyusunan visi dan misi yang terlibat yaitu pembina TPA, kepala TPA, sekretaris, bendahara, serta para guru. Kami juga kadang berdiskusi dengan pengurus masjid untuk menyelaraskan tujuan TPA dengan visi masjid.”

“Pertimbangan utamanya adalah kondisi masyarakat dan tantangan generasi muda saat ini. Kami ingin agar anak-anak memiliki dasar agama yang kuat sejak dini, terutama dalam hal membaca, memahami, dan mencintai Al-Qur'an, serta memiliki akhlak yang baik.”³³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa Perencanaan dalam pengelolaan TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo dilakukan secara terstruktur, partisipatif, dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat serta peserta didik. Proses perencanaan diawali dengan musyawarah antara kepala TPA, pembina, para guru, dan pengurus masjid untuk merumuskan visi, misi, tujuan, serta program kerja tahunan. Dengan melibatkan berbagai pihak dan mempertimbangkan evaluasi dari tahun sebelumnya, perencanaan ini menjadi fondasi penting bagi keberlangsungan dan peningkatan mutu pendidikan di TPA. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola TPA telah berjalan sesuai prinsip manajemen pendidikan Islam yang mengutamakan musyawarah, efisiensi, dan keberkahan.

³³ Darma, selaku kepala taman Pendidikan al-Qur'an masjid jami tua kota palopopada tanggal 12 juni 2025

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan dan pembagian tugas, wewenang, serta tanggung jawab dalam suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam konteks TPA, pengorganisasian bertujuan untuk mengatur sistem kerja yang efektif demi terlaksananya proses pendidikan al-Qur'an secara terarah dan berkelanjutan sebagaimana dikatakan oleh Pembina TPA

“Struktur organisasi TPA kami susun berdasarkan kebutuhan lembaga dan jumlah tenaga yang tersedia. Kami menyusun struktur mulai dari pembina, kepala TPA, sekretaris, bendahara, hingga para guru. Pembagian ini bertujuan agar tugas dan tanggung jawab jelas, dan kegiatan bisa berjalan dengan tertib.”

“Dasarnya adalah musyawarah bersama dengan pengurus masjid dan guru-guru. Kami mempertimbangkan kemampuan, pengalaman, dan komitmen masing-masing. Struktur ini juga mengacu pada prinsip sederhana tapi efektif, agar mudah dijalankan.”³⁴

“penyusunan organisasi ini melibatkan pembina TPA, kepala TPA, perwakilan guru, dan pengurus masjid. Semua pihak berdiskusi dalam rapat awal sebelum tahun ajaran baru dimulai. Setelah itu, struktur disepakati dan diumumkan kepada seluruh pengajar.”

“Kami menilai dari pengalaman dan keaktifan masing-masing. Misalnya, saya sebagai kepala TPA dipilih karena sudah lama terlibat dan memahami sistem pembelajaran di sini. Guru-guru juga dipilih berdasarkan kemampuannya dalam mengajar dan kedisiplinan mereka.”

“Tantangannya kadang ada keterbatasan SDM atau kesibukan masing-masing anggota. Tapi alhamdulillah, dengan semangat keikhlasan dan tanggung jawab, semua tetap bisa menjalankan perannya dengan baik.”

³⁴ Ma'sum s. wahid, selaku Pembina taman Pendidikan al-Qur'an masjid jami tua kota palopopada tanggal 13 juni 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo, dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi TPA disusun secara musyawarah dan mempertimbangkan kebutuhan lembaga, kemampuan individu, serta prinsip kerja yang efisien. Pengorganisasian melibatkan berbagai pihak, seperti pembina, kepala TPA, guru, dan pengurus masjid, yang bersama-sama menyusun dan menyepakati pembagian tugas dan tanggung jawab. Struktur organisasi TPA terdiri dari pembina, kepala TPA, sekretaris, bendahara, dan guru. Setiap posisi memiliki tugas yang jelas, seperti pengawasan, pengelolaan administrasi, pengelolaan keuangan, dan kegiatan pembelajaran. Penunjukan jabatan dilakukan berdasarkan pengalaman, loyalitas, dan kesediaan individu dalam mengabdikan diri di bidang pendidikan al-Qur'an. Pengorganisasian ini bersifat fleksibel dan dapat dievaluasi serta diubah sesuai dengan kebutuhan lembaga. Dengan sistem organisasi yang terstruktur dan komunikasi yang baik antar pengurus, TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo mampu menjalankan programnya dengan lebih efektif dan terarah.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal dan rencana yang telah dibuat. Seperti Kegiatan belajar mengajar al-Qur'an, tajwid, doa-doa harian, dan pelajaran agama, Kegiatan tambahan seperti lomba, peringatan hari besar Islam, dan wisuda santri, Pembinaan akhlak dan kedisiplinan peserta didik, Pelibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah Kepala TPA berperan dalam menggerakkan seluruh komponen agar bekerja sesuai tugas masing-masing, termasuk

memotivasi guru dan peserta didik. Sebagaimana di katakan oleh Kepala Taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo

“Sebelum mengajar mengaji, kami para guru biasanya melakukan beberapa tahapan persiapan. Yang pertama adalah menyiapkan materi yang akan diajarkan, sesuai dengan tingkat kemampuan santri. Kami melihat dulu catatan hafalan atau bacaan terakhir mereka, supaya bisa melanjutkan dari bagian yang tepat.”

“kami juga mempersiapkan alat bantu ajar seperti al-Qur'an, Iqra', dan papan tulis jika diperlukan. Kami pastikan semua perlengkapan sudah ada di tempat sebelum santri datang.”

35

“Sebelum masuk kelas, kami juga melakukan doa bersama dan sedikit pengarahan agar santri lebih fokus dan siap belajar. Kadang kami juga memberi motivasi singkat atau nasihat akhlak sebelum mulai membaca al-Qur'an.”

“Setelah itu, barulah kegiatan mengaji dimulai secara bergiliran. Anak-anak membaca satu per satu, dan kami membimbing tajwid, makhraj huruf, serta memperbaiki bacaan mereka jika ada kesalahan.”

“Jadi, meskipun kelihatannya sederhana, tapi proses mengajar mengaji tetap membutuhkan persiapan agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan efektif”

Beliau menambahkan dengan menerangkan bahwa

“Setelah proses pembelajaran selesai, kami selalu melakukan evaluasi secara berkala, baik secara formal maupun informal. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana efektivitas pembelajaran dan apa saja yang perlu diperbaiki.”

³⁵ Darma, selaku kepala taman Pendidikan al-Qur'an masjid jami tua kota palopo pada tanggal 12 juni 2025

“Secara rutin, kami mengadakan rapat evaluasi bulanan pada tanggal 29 bersama para guru. Dalam rapat itu kami membahas perkembangan santri, kehadiran, kesulitan dalam pengajaran, serta respon anak-anak terhadap metode yang digunakan. Dari situ, kami bisa menyesuaikan pendekatan atau strategi mengajar yang lebih cocok.”

“Selain itu, kami juga melakukan evaluasi langsung terhadap santri, seperti ujian bacaan, hafalan, dan praktik tajwid. Hasil evaluasi ini kami jadikan dasar untuk menilai apakah santri bisa naik ke tingkat selanjutnya atau masih perlu pendampingan tambahan.”

“Kami juga menerima masukan dari orang tua santri, terutama jika mereka melihat perkembangan atau kesulitan anak di rumah. Komunikasi ini sangat penting untuk mendukung proses belajar yang berkelanjutan.

Dari semua hasil evaluasi itu, kami berusaha membuat perbaikan, baik dari sisi metode pembelajaran, jadwal, maupun peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan atau sharing antar pengajar. Tujuan akhirnya tentu agar kualitas pembelajaran di TPA kami terus meningkat dan semakin memberi manfaat bagi anak-anak.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo dilakukan dengan tahapan yang terstruktur, dimulai dari persiapan hingga evaluasi akhir. Pada tahap persiapan sebelum mengajar, para guru terlebih dahulu menyiapkan materi ajar yang disesuaikan dengan kemampuan santri, mempersiapkan alat bantu seperti al-Qur'an dan buku Iqra', serta memastikan ruang belajar dalam kondisi siap. Selain itu, kegiatan doa bersama dan pengarahan kepada santri dilakukan sebelum pembelajaran dimulai guna menciptakan suasana yang kondusif dan penuh semangat.

Sementara itu, evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara berkala melalui rapat internal antar guru dan kepala TPA untuk membahas

perkembangan santri, efektivitas metode mengajar, serta kendala yang dihadapi. Evaluasi terhadap santri dilakukan melalui penilaian bacaan, hafalan, dan tajwid. Selain itu, masukan dari orang tua santri juga menjadi bagian penting dalam proses evaluasi.

Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan metode, jadwal, serta peningkatan kapasitas guru. Dengan tahapan persiapan yang baik dan evaluasi yang berkelanjutan, TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an bagi para santri.

d. Pengawasan

Pengawasan di TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo dilaksanakan secara berkelanjutan dan mencakup aspek pembelajaran, kedisiplinan, serta manajemen. Dengan pengawasan yang efektif, TPA mampu menjaga kualitas pendidikan al-Qur'an dan meningkatkan mutu proses belajar-mengajar. Sebagaimana di katakan oleh Kepala taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo

“Mekanisme pengawasan yang kami terapkan di TPA Masjid Jami Tua dilakukan secara rutin dan terarah. Pengawasan ini bertujuan agar proses pembelajaran benar-benar berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.”

“Pertama, kami melakukan pengawasan langsung di lapangan, di mana kepala TPA atau pengurus kadang turun langsung ke kelas untuk melihat bagaimana guru mengajar, bagaimana respon santri, serta memastikan suasana belajar tetap kondusif.”

“Kedua, kami juga menerapkan sistem laporan harian atau mingguan dari para guru. Dalam laporan ini, guru mencatat kehadiran santri, materi yang diajarkan, serta hal-hal yang perlu diperhatikan atau diperbaiki. Laporan ini menjadi dasar bagi kami untuk menilai kemajuan pembelajaran.”

“Ketiga, ada juga rapat evaluasi berkala, biasanya setiap satu bulan sekali. Dalam rapat ini, kami membahas hasil pembelajaran, kendala yang dihadapi guru, serta masukan dari orang tua santri. Kami selalu terbuka terhadap masukan demi perbaikan proses belajar.”

“Kami juga memperhatikan hasil ujian atau evaluasi hafalan santri, yang menjadi indikator penting apakah metode mengajar sudah efektif atau belum. Bila ada penurunan atau stagnasi, maka kami langsung melakukan evaluasi terhadap metode atau pembagian kelasnya.”

Beliau menambahkan dengan menerangkan bahwa³⁶

“Pengawasan memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan pengelolaan TPA. Melalui pengawasan yang rutin dan terarah, kami bisa melihat sejauh mana proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan target.”

“Misalnya, dari hasil pengawasan langsung di kelas, kami bisa mengetahui apakah guru sudah menyampaikan materi dengan baik, apakah santri memahami pelajaran, serta bagaimana suasana belajar berlangsung. Kalau ada kekurangan, bisa langsung kami evaluasi dan perbaiki.”

“Selain itu, dari laporan guru dan evaluasi bulanan, kami juga bisa menilai perkembangan santri dan efektivitas metode pembelajaran. Jika ada santri yang kurang berkembang atau guru yang mengalami kesulitan, kami memberikan pendampingan atau pelatihan.”

“Pengawasan juga membantu dalam hal pengelolaan administrasi dan manajemen TPA, seperti mengecek penggunaan anggaran, pengelolaan jadwal, serta kedisiplinan guru dan santri. Semua ini berkontribusi pada kinerja TPA secara keseluruhan.”

³⁶ Darma, selaku kepala taman Pendidikan al-Qur'an masjid jami tua kota palopopada tanggal 12 juni 2025

“Intinya, pengawasan bukan hanya mencari kesalahan, tapi sebagai bentuk perhatian untuk memastikan semua aspek pembelajaran dan pengelolaan berjalan maksimal. Dengan adanya pengawasan yang konsisten, kami bisa terus meningkatkan mutu pendidikan di TPA ini, baik dari sisi akademik maupun manajerial.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mekanisme pengawasan yang diterapkan di TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai rencana. Pengawasan tersebut dilakukan melalui observasi langsung oleh kepala TPA atau pengurus, laporan berkala dari para guru, rapat evaluasi rutin, serta penilaian terhadap perkembangan santri. Pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengelolaan TPA secara keseluruhan. Melalui pengawasan, pihak pengelola dapat mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses belajar-mengajar, mengambil langkah korektif, serta melakukan perbaikan dalam aspek manajemen, metode pembelajaran, dan peningkatan kapasitas guru. Dengan adanya mekanisme pengawasan yang efektif, TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo mampu menjaga mutu pendidikan al-Qur'an, meningkatkan keterlibatan guru dan santri, serta menciptakan lingkungan belajar yang terarah, disiplin, dan berkualitas.

e. Evaluasi

Evaluasi di TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo dilakukan secara berkala untuk menilai perkembangan santri, kinerja guru, dan efektivitas pengelolaan. Melalui evaluasi ini, pihak TPA dapat mengetahui capaian pembelajaran, mengidentifikasi

kendala, serta melakukan perbaikan agar kualitas pendidikan al-Qur'an terus meningkat. Sebagaimana di katakan oleh Pembina dan kepala taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo

Wawancara dengan Pembina TPA

“TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo menerapkan sistem evaluasi secara rutin untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan berkualitas. Evaluasi ini mencakup tiga hal utama”

“Untuk kinerja guru, kami melakukan penilaian berdasarkan kedisiplinan, cara mengajar, kemampuan menyampaikan materi, serta cara berinteraksi dengan santri. Evaluasi ini dilakukan oleh kepala TPA melalui pemantauan langsung dan laporan harian dari guru.”

“Kemudian untuk metode pembelajaran, kami selalu membuka ruang diskusi saat rapat bulanan untuk membahas apakah metode yang digunakan selama ini efektif atau perlu disesuaikan dengan kebutuhan santri. Kami mendorong guru untuk menggunakan pendekatan yang variatif, tidak hanya ceramah tetapi juga praktik dan metode yang menyenangkan bagi anak-anak.”

“Sementara untuk hasil belajar santri, kami lakukan evaluasi secara berkala melalui ujian bacaan, hafalan, dan praktik tajwid. Dari situ, kami bisa melihat perkembangan santri dan sekaligus menilai efektivitas pembelajaran yang diberikan.”³⁷

Kemudian ditambahkan oleh kepala sekolah dengan menerangkan bahwa

“Alhamdulillah, di TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo kami selalu berusaha menyesuaikan materi pembelajaran dengan usia dan kemampuan masing-masing peserta didik. Sejak awal pendaftaran, santri kami kelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan bukan hanya berdasarkan umur karena kemampuan membaca al-Qur'an setiap anak berbeda-beda.”

³⁷ Ma'sum s. wahid, selaku kepala taman Pendidikan al-Qur'an masjid jami tua kota palopopada tanggal 13 juni 2025

“Untuk anak-anak yang masih kecil atau baru mulai belajar, kami ajarkan Iqra’ dari jilid satu, dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah, makhraj, dan cara membaca yang benar. Untuk santri yang sudah lancar membaca al-Qur’an, mereka masuk ke kelompok lanjutan yang fokus pada tajwid, tahsin, dan hafalan surat-surat pendek.”

“Selain itu, kami juga menyisipkan materi akhlak, doa-doa harian, dan cerita islami yang disampaikan dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami sesuai usia mereka. Kami sadari bahwa pendekatan yang tepat sangat penting, karena anak-anak punya tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

Jadi, bisa kami katakan bahwa materi yang diajarkan memang sudah kami sesuaikan, baik dari segi isi, cara penyampaian, maupun tingkat kesulitannya, agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan bagi santri.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo telah menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan masing-masing peserta didik. Materi pembelajaran dibedakan antara santri pemula dan lanjutan, dengan pendekatan yang variatif agar lebih mudah dipahami dan menyenangkan bagi anak-anak.

Selain itu, TPA juga menerapkan sistem evaluasi rutin yang mencakup tiga aspek utama: kinerja guru, metode pembelajaran, dan hasil belajar peserta. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, laporan guru, rapat evaluasi, serta penilaian berkala terhadap perkembangan santri. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki metode mengajar, meningkatkan kualitas guru, dan memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

³⁸ Darma, selaku kepala taman Pendidikan al-Qur’an masjid jami tua kota palopo pada tanggal 12 juni 2025

Dengan kombinasi antara materi yang sesuai dan evaluasi yang berkelanjutan, TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo mampu menjaga kualitas pengajaran Al-Qur'an dan pembinaan karakter santri secara efektif.

2. Peluang dan tantangan taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo

a. Peluang pengelolaan taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo

Peluang Pengelolaan TPA mengacu pada berbagai kemungkinan dan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pengelolaan TPA, baik dari aspek pendidikan, manajemen, maupun sosial-keagamaan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Pengelolaan TPA di Masjid Jami' Tua Palopo memiliki fondasi kuat dan potensi berkembang besar. Dengan strategi modern dan dukungan komunitas, ia bisa tumbuh menjadi pusat pendidikan Qur'ani, destinasi wisata islami, dan pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana di katakan oleh Pembina taman Pendidikan al-Qur'an masjid Jami tua kota palopo

“Peluangnya cukup banyak, ya. Pertama, kami melihat masih besarnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di TPA. Ini jadi modal besar untuk pengembangan. Kedua, karena Masjid Jami Tua juga dikenal sebagai salah satu masjid bersejarah, ada peluang untuk menggabungkan program pendidikan dengan wisata religi dan edukasi.”

“potensi kerja sama dengan pihak luar, seperti lembaga pendidikan, pemerintah, atau komunitas dakwah Insya Allah ada. Beberapa waktu lalu kami pernah diajak kerja sama oleh lembaga kampus seperti IAIN Palopo untuk program pengabdian. Kalau dikelola lebih serius, kerja sama seperti itu bisa sangat membantu, terutama untuk pelatihan guru dan pengembangan kurikulum.”³⁹

³⁹ Ma, sum s. wahid, selaku kepala taman Pendidikan al-Qur'an masjid jami tua kota palopo pada tanggal 13 juni 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo, diketahui bahwa terdapat banyak peluang strategis untuk mengembangkan Taman Pendidikan al-Qur'an Tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan al-Qur'an menjadi modal utama dalam pengembangan TPA, Potensi integrasi wisata religi dan edukasi, mengingat Masjid Jami Tua merupakan situs bersejarah, menjadi peluang unik dalam memperluas cakupan pembelajaran dan penggalangan dana, Kerja sama dengan pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan tinggi (contohnya IAIN Palopo) dan instansi keagamaan, sangat memungkinkan untuk pelatihan guru dan pengembangan kurikulum, Pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran dan sistem informasi TPA, merupakan peluang untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran., Pendanaan mandiri, melalui donasi digital, kerjasama dengan CSR, dan usaha kecil di lingkungan masjid, dianggap sebagai peluang besar untuk keberlanjutan program, Peningkatan kualitas SDM, khususnya guru-guru TPA, menjadi perhatian utama dan peluang melalui pelatihan rutin dan program peningkatan kompetensi.

1. Peluang sosial

TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo memiliki peluang sosial yang besar, seperti membentuk karakter anak melalui pendidikan Qur'ani, mempererat hubungan sosial masyarakat, memberdayakan warga sekitar, serta menjaga identitas Islam lokal. Keberadaannya menjadi sarana pembinaan keagamaan yang inklusif dan berperan

penting dalam membangun solidaritas sosial berbasis masjid Sebagaimana di katakan oleh Kepala Taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo

“TPA punya peran yang sangat penting. Karena di sinilah anak-anak dari berbagai latar belakang berkumpul untuk belajar Al-Qur'an. Orang tua mereka pun ikut terlibat, baik dalam mengantar anak, mendukung kegiatan, maupun mengikuti acara keagamaan bersama. Hal ini secara tidak langsung mempererat hubungan antarwarga.”

“Alhamdulillah, keberadaan TPA di sekitar masjid ini sangat membantu dalam mempererat hubungan sosial antarwarga. Anak-anak dari berbagai lingkungan datang belajar bersama, mereka bermain, mengaji, dan saling mengenal. Orang tua pun jadi lebih sering bertemu, entah saat mengantar jemput anak, atau ketika ada kegiatan bersama, seperti lomba, pengajian, ataupun kerja bakti.”

“Kami di TPQ juga sering melibatkan masyarakat dalam kegiatan keagamaan, seperti peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, atau buka puasa bersama di bulan Ramadan. Dari situ, suasana kebersamaan makin terasa. Jadi TPA ini bukan hanya tempat belajar mengaji, tapi juga jadi wadah silaturahmi dan memperkuat ukhuwah Islamiyah antarwarga sekitar masjid.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo, diketahui bahwa TPA berperan penting dalam mempererat hubungan sosial masyarakat di sekitar masjid. Melalui kegiatan belajar mengaji, perayaan hari besar Islam, dan partisipasi orang tua dalam kegiatan TPA, tercipta suasana kebersamaan, silaturahmi, dan gotong royong antarwarga. TPA tidak hanya menjadi tempat

⁴⁰ Darma, selaku kepala taman Pendidikan al-Qur'an masjid jami tua kota palopo pada tanggal 12 juni 2025

pendidikan agama bagi anak-anak, tetapi juga menjadi pusat interaksi sosial yang memperkuat ikatan keislaman dan kekeluargaan di lingkungan sekitar masjid.

2. Peluang Pendidikan

TPA memiliki peluang besar dalam mendukung pendidikan Islam di masyarakat, terutama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan memperkuat dasar-dasar keagamaan sejak dini. Selain menjadi sarana belajar al-Qur'an, TPA juga berfungsi sebagai wadah pengembangan karakter, potensi anak, serta pemberdayaan masyarakat sekitar. Dengan pengelolaan yang baik dan kolaborasi dengan berbagai pihak, TPA dapat berkembang menjadi lembaga pendidikan nonformal yang berkualitas, terjangkau, dan berdampak luas bagi generasi muda Sebagaimana di katakan oleh Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo

“Peluang TPA untuk memperluas program pendidikan, khususnya kelas adab Islam, sebenarnya sangat terbuka lebar. Masyarakat saat ini semakin sadar akan pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari, apalagi bagi anak-anak sejak usia dini. Ini menjadi dasar yang kuat bagi TPA untuk mengembangkan program pembelajaran tidak hanya fokus pada baca tulis al-Qur'an, tapi juga adab-adab Islam seperti adab terhadap orang tua, guru, teman, serta adab makan, berpakaian, dan beribadah.”

Beliau menambahkan dengan menerangkan bahwa

“Tentu saja ada peluang untuk meningkatkan kualitas pendidik TPA melalui pelatihan. Saat ini, banyak lembaga atau organisasi keislaman yang menyediakan program pelatihan guru TPA, baik secara langsung maupun daring. Pelatihan tersebut mencakup metode pengajaran al-Qur'an, strategi pembelajaran kreatif, pengelolaan kelas, hingga pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo Peluang TPQ untuk memperluas program pendidikan, khususnya dalam hal pengajaran adab Islam, sangat terbuka lebar seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini. Ini menjadi momentum bagi TPQ untuk tidak hanya fokus pada baca tulis al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari santri.⁴¹

3. Peluang ekonomi

TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo memiliki banyak peluang ekonomi yang dapat dikembangkan secara bertahap dan berbasis pada potensi lokal. Dengan mengelola peluang ini secara amanah dan profesional, TPA bukan hanya menjadi pusat pendidikan al-Qur'an, tetapi juga bisa mandiri secara finansial dan berdaya dalam mendukung pembangunan karakter serta ekonomi umat. Sebagaimana di katakan oleh Kepala taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo

“Peluang ekonomi melalui dari uang bulanan santri, sumbangan dari mesjid, infak sangat penting dalam mendukung operasional TPA. Selama ini, sebagian besar kebutuhan TPA seperti alat tulis, honor guru, dan biaya kegiatan berasal dari infak para jamaah mesjid, dan sumbangan dari mesjid serta orang tua santri. Ini menunjukkan bahwa dukungan ekonomi dari masyarakat sangat potensial bila dikelola dengan baik.”

“tentu saja, peluang ekonomi sangat bisa menunjang program pelatihan guru di TPA, khususnya dalam melatih dan memberdayakan para pengajar al-Qur'an. Jika TPA memiliki sumber pemasukan sendiri, baik dari usaha kecil, donasi,

⁴¹ Darma, selaku kepala taman Pendidikan al-Qur'an masjid jami tua kota palopo pada tanggal 12 juni 2025

atau kegiatan ekonomi lainnya, maka kami bisa mengalokasikan dana tersebut untuk pelatihan rutin bagi para guru.”

“Kami juga ingin agar para guru bukan hanya menjadi pengajar, tapi juga bisa berdaya secara ekonomi. Misalnya dengan melatih mereka keterampilan tambahan seperti membuat media pembelajaran, produk kerajinan bertema Islami, atau bahkan membuka les privat. Jadi, program pelatihan ke depan tidak hanya fokus pada kemampuan mengajar, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi guru itu sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo Peluang TPA bahwa Peluang ekonomi memiliki peran strategis dalam mendukung keberlangsungan operasional dan peningkatan kualitas TPA. Melalui pemanfaatan donasi, infak, TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo dapat memenuhi⁴²kebutuhan dasar seperti alat tulis, honorarium guru, dan pendanaan kegiatan rutin. Dukungan masyarakat yang kuat menjadi potensi besar jika dikelola secara profesional dan transparan.

4. Peluang dakwah

TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo memiliki potensi besar dalam bidang dakwah, baik kepada anak-anak, orang tua, maupun masyarakat umum. Melalui pendekatan edukatif, kreatif, dan berkelanjutan, TPA dapat menjadi motor penggerak dakwah di lingkungan sekitar, sekaligus mencetak generasi Qur’ani yang berakhlak mulia dan peduli terhadap syiar Islam Sebagaimana di katakan oleh Kepala taman Pendidikan al-Qur’an Masjid Jami Tua Kota Palopo

⁴² Darma, selaku kepala taman Pendidikan al-Qur’an masjid jami tua kota palopo pada tanggal 12 juni 2025

“TPA memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan dakwah di lingkungan masjid. Anak-anak yang belajar di TPA bukan hanya diajarkan membaca Al-Qur'an, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai Islam sejak dini. Ini menjadi salah satu bentuk dakwah yang paling dasar dan efektif, karena membina generasi dari usia awal akan membentuk karakter Islami yang kuat di kemudian hari”

“Selain itu, kegiatan TPA secara tidak langsung juga menjadi ajang silaturahmi dan interaksi keagamaan antara orang tua santri, guru, dan jamaah masjid. Kami juga berupaya menghadirkan suasana religius di masjid melalui kegiatan santri seperti hafalan, doa bersama, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan-kegiatan Islami lainnya. Semua itu menjadi bagian dari dakwah bil hal yang sangat bermanfaat untuk masyarakat sekitar.”

Beliau menambahkan dengan menerangkan bahwa

“Iya, kegiatan TPA kami tidak hanya fokus pada pengajaran baca tulis al-Qur'an, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak dan adab Islam. Kami menyisipkan materi seperti adab terhadap orang tua dan guru, kebiasaan bersuci sebelum mengaji, adab makan dan berpakaian, serta mengajarkan doa-doa harian”

“Selain itu, setiap pertemuan selalu dimulai dengan nasihat singkat atau kisah-kisah Islami yang relevan untuk anak-anak. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga menjadi kebiasaan sehari-hari. Kami percaya bahwa dakwah kepada anak-anak harus dimulai dari hal-hal sederhana yang dilakukan secara konsisten.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo bahwa TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan dakwah di lingkungan masjid dan masyarakat sekitar. Melalui proses pendidikan sejak dini, TPA tidak hanya mengajarkan baca tulis al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi karakter anak-anak.

Dakwah yang dilakukan TPA bersifat mendasar namun sangat efektif, karena membina generasi dari usia dini akan menciptakan pribadi yang berakhlak dan cinta agama. Selain menjadi tempat belajar, TPA juga menjadi ruang interaksi dan silaturahmi antara guru, orang tua, dan jamaah masjid, yang memperkuat ikatan sosial serta nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Kegiatan-kegiatan seperti hafalan, doa bersama, dan peringatan hari besar Islam menjadi sarana dakwah yang menyentuh langsung kehidupan sehari-hari masyarakat.

Ditambah lagi, pembinaan akhlak dan adab Islami secara konsisten telah menjadi bagian dari kurikulum TPA. Materi seperti adab terhadap orang tua dan guru, doa-doa harian, serta kisah-kisah Islami disampaikan secara rutin untuk membentuk kebiasaan baik pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah di TPA tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diwujudkan melalui praktik kehidupan yang nyata dan berkelanjutan.

b. Tantangan Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo

TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo menghadapi sejumlah tantangan, baik internal maupun eksternal. Secara internal, masalah yang dihadapi mencakup kurangnya struktur pembelajaran yang terorganisir, kedisiplinan pengajar, serta kesulitan dalam menangani peserta didik usia dini. Secara eksternal, kurangnya dukungan dari orang tua dan minimnya interaksi antara pengurus TPA dan wali santri turut menjadi hambatan. Selain itu, kondisi masjid yang padat kegiatan serta keterbatasan ruang belajar juga menjadi tantangan tersendiri. Untuk itu, diperlukan

perbaikan dalam manajemen, penguatan peran pengasuh, serta peningkatan sinergi dengan masyarakat agar TPA dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Sebagaimana di katakan oleh Kepala sekolah taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo

“Walaupun kami punya beberapa guru yang sangat berdedikasi, tapi belum semua memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai. Ada juga yang kesulitan membagi waktu karena mengajar sambil kuliah atau bekerja. Disiplin dan konsistensi itu tantangan tersendiri.”

“Responsnya beragam. Ada orang tua yang sangat mendukung, tapi ada juga yang kurang peduli. Kadang anak-anak tidak hadir karena tidak didorong oleh orang tua. Jadi kami juga butuh strategi untuk meningkatkan komunikasi dengan wali santri”

“kami masih terus menyusun dan memperbaiki kurikulum agar sesuai dengan usia anak-anak. Tantangan terbesarnya itu menjaga minat belajar santri, apalagi yang masih kecil. Mereka cepat bosan kalau metode belajarnya tidak menarik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo, dapat disimpulkan bahwa TPA menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Tantangan utama meliputi keterbatasan ruang belajar terutama saat masjid digunakan untuk kegiatan besar, kurangnya tenaga pengajar yang memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang keislaman, serta tingkat kedisiplinan guru yang belum merata. Selain itu, kurangnya dukungan dari sebagian orang tua santri juga menjadi kendala dalam keberlangsungan pembelajaran. TPA juga masih terus menyempurnakan kurikulum agar sesuai dengan usia dan

kemampuan anak. Meski demikian, pengurus TPA tetap berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan berharap adanya dukungan lebih dari masyarakat dan pemerintah untuk menunjang keberlanjutan dan perkembangan TPA ke depan.

1. Tantangan internal

TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo menghadapi berbagai tantangan internal yang mempengaruhi kelancaran kegiatan pembelajaran. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan tenaga pengajar yang belum semuanya memiliki latar belakang pendidikan keislaman, kurangnya kedisiplinan sebagian guru, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan karakter anak-anak. Selain itu, sarana dan prasarana yang terbatas serta manajemen internal yang belum optimal juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TPA. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam aspek sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, serta sistem pengelolaan yang lebih terstruktur dan profesional. Sebagaimana di katakan oleh Kepala taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo

“Untuk menghasilkan tenaga pengajar yang berkompeten, kami memulai dari proses perekrutan yang cukup selektif. Kami memilih calon guru yang memiliki dasar ilmu agama, seperti alumni pesantren atau mahasiswa jurusan pendidikan Islam. Setelah itu, kami melakukan pembinaan secara rutin, baik dalam bentuk pelatihan metode mengajar, tahsin, maupun manajemen kelas.”

“Kami juga mengadakan pertemuan atau evaluasi berkala agar para guru bisa saling berbagi pengalaman dan memperbaiki cara mengajar mereka. Selain itu, para guru dilibatkan langsung dalam perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal, dan pengelolaan program harian, sehingga mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga belajar bagaimana mengelola TPA secara menyeluruh.”

“Walaupun kami menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan fasilitas pelatihan, kami tetap berkomitmen untuk terus membina para pengajar agar semakin profesional dan mampu membina anak-anak dengan baik.”

Beliau menambahkan dengan menerangkan bahwa

“Keterbatasan fasilitas memang menjadi tantangan utama dalam pengelolaan TPA. Untuk mengatasinya, kami berusaha memaksimalkan penggunaan ruang yang ada di masjid, termasuk menggunakan ruang serbaguna atau mengatur jadwal bergantian antar kelas. Selain itu, kami juga melibatkan masyarakat dengan menggalang donasi sederhana, seperti infaq mingguan dari wali santri untuk kebutuhan alat tulis atau perlengkapan belajar.”

“Kami juga berupaya menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti takmir masjid, donatur tetap, atau lembaga keagamaan, agar bisa membantu menyediakan sarana yang dibutuhkan. Meskipun fasilitas masih terbatas, kami tidak menjadikan itu sebagai alasan untuk menurunkan semangat dalam mengajar. Kreativitas guru dalam mengajar dengan alat seadanya justru menjadi kekuatan kami selama ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo, dapat disimpulkan bahwa TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo berkomitmen untuk menghasilkan tenaga pengajar yang berkompeten melalui proses perekrutan yang selektif dan pembinaan rutin dalam hal metode mengajar, tahsin, dan manajemen kelas. Para guru juga dilibatkan dalam pengelolaan kegiatan TPA agar memiliki tanggung jawab dan pengalaman yang lebih luas. Meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas dan waktu, pihak TPA mengatasi hambatan tersebut dengan memaksimalkan ruang yang tersedia, menjadwalkan penggunaan kelas secara bergantian, serta menggalang dukungan dari masyarakat dan lembaga terkait. Kreativitas dan semangat

guru dalam menghadapi keterbatasan menjadi kekuatan utama dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas pembelajaran di TPA.⁴³

2. Tantangan eksternal

TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo menghadapi berbagai tantangan eksternal yang memengaruhi kelancaran pengelolaan dan kegiatan pembelajaran. Tantangan tersebut meliputi kurangnya dukungan aktif dari orang tua dan masyarakat sekitar, keterbatasan bantuan dana dan fasilitas dari pihak luar, serta persaingan waktu dengan aktivitas anak di luar TPA. Selain itu, padatnya kegiatan masjid juga sering mengganggu jadwal belajar TPA. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama yang lebih erat antara pengurus, orang tua, masyarakat, dan pihak terkait untuk mendukung keberlanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan di TPA Sebagaimana di katakan oleh Kepala taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo

“Selama ini dukungan finansial dari masjid sangat terbatas, karena dana masjid juga digunakan untuk banyak keperluan lain. Untuk mengatasinya, kami di TPA berinisiatif mencari solusi mandiri. Salah satunya dengan menggalang infaq dari wali santri secara sukarela setiap bulan, yang kami gunakan untuk kebutuhan operasional seperti alat tulis, fotokopi bahan ajar, dan konsumsi kegiatan.”

Beliau menambahkan dengan menerangkan bahwa

“Selain itu Salah satu strategi kami adalah dengan melakukan pendekatan secara persuasif dan kekeluargaan kepada orang tua. Kami sering menyampaikan pentingnya pendidikan Al-Qur'an saat pengajian orang tua, rapat wali santri, atau saat mengantar dan menjemput anak. Kami jelaskan

⁴³ Darma, selaku kepala taman Pendidikan al-Qur'an masjid jami tua kota palopo pada tanggal 12 juni 2025

bahwa pendidikan Al-Qur'an sejak dini akan membentuk akhlak, karakter, dan kebiasaan ibadah anak hingga dewasa.”

“Kami juga berusaha melibatkan orang tua dalam kegiatan TPA, seperti lomba hafalan, wisuda santri, atau pengajian bersama. Dengan melihat langsung perkembangan anak-anak mereka, orang tua menjadi lebih termotivasi dan sadar bahwa peran mereka sangat penting dalam mendukung proses belajar anak di rumah.”

“Selain itu, kami juga membagikan informasi dan motivasi melalui grup WhatsApp wali santri, termasuk kutipan hadits atau nasihat ulama tentang keutamaan mengajarkan Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang konsisten dan menyentuh hati, alhamdulillah, kesadaran sebagian besar orang tua mulai tumbuh.”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo menghadapi keterbatasan dukungan finansial dari pihak masjid karena dana masjid digunakan untuk berbagai kebutuhan lain. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak TPA mengambil langkah mandiri dengan menggalang infaq sukarela dari wali santri serta mengelola dana secara efisien untuk kebutuhan operasional.

Selain itu, TPA juga menerapkan strategi khusus untuk menyadarkan orang tua akan pentingnya pendidikan al-Qur'an. Strategi tersebut dilakukan melalui pendekatan persuasif dan kekeluargaan, edukasi langsung dalam kegiatan pengajian atau pertemuan wali santri, serta pelibatan orang tua dalam berbagai aktivitas TPA. TPA juga memanfaatkan media komunikasi seperti grup WhatsApp untuk menyampaikan motivasi dan nilai-nilai keutamaan pendidikan al-Qur'an. Pendekatan ini terbukti

efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka di TPA.⁴⁴

3. Tantangan Teknologi dan Moderasi

TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo menghadapi tantangan dalam mengikuti perkembangan teknologi dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Keterbatasan fasilitas digital dan rendahnya literasi teknologi di kalangan guru serta santri membuat pembelajaran kurang maksimal. Selain itu, nilai-nilai Islam moderat belum banyak dimasukkan dalam kurikulum maupun metode pembelajaran. Untuk menjawab tantangan ini, TPA perlu mulai mengintegrasikan teknologi sederhana dalam pengajaran dan membekali guru dengan pelatihan literasi digital serta pemahaman moderasi beragama. Dengan begitu, TPA dapat menghasilkan generasi Qur'ani yang cakap secara spiritual, sosial, dan digital. Sebagaimana di katakan oleh Kepala Taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo

“Dalam proses pembelajaran, kami memang masih terbatas dalam penggunaan teknologi modern karena keterbatasan fasilitas. Namun, kami mulai berupaya untuk mengadaptasi teknologi secara perlahan sesuai dengan kemampuan yang ada. Misalnya, beberapa guru sudah menggunakan audio speaker untuk membantu pelafalan bacaan al-Qur'an yang benar, serta memutar video animasi islami sebagai selingan agar anak-anak tidak bosan.”

“Kami juga mulai memanfaatkan media sosial dan grup WhatsApp untuk menyampaikan informasi, materi tambahan, dan video pembelajaran sederhana kepada wali santri agar bisa diteruskan ke anak-anak di rumah. Selain itu, kami mendorong guru-guru muda untuk mencari referensi metode pembelajaran

⁴⁴ Darma, selaku kepala taman Pendidikan al-Qur'an masjid jami tua kota palopo pada tanggal 13 juni 2025

kreatif dari internet, seperti permainan edukatif Islami atau teknik menghafal dengan visualisasi.”

“Kedepannya, kami berharap bisa memiliki perangkat pendukung seperti proyektor atau laptop agar pembelajaran bisa lebih menarik dan interaktif. Kami sadar bahwa penguasaan teknologi adalah bagian penting dari proses dakwah dan pendidikan di era sekarang.”

Berdasarkan hasil wawancara yaitu dalam proses pembelajaran, TPA Masjid Jami' Tua Kota Palopo mulai berupaya mengadaptasi teknologi meskipun masih terbatas oleh fasilitas yang ada. Beberapa langkah awal telah dilakukan, seperti penggunaan audio speaker untuk membantu pelafalan al-Qur'an dan pemutaran video animasi Islami sebagai media interaktif. Pemanfaatan media sosial dan grup WhatsApp juga menjadi sarana untuk menyampaikan materi tambahan kepada wali santri. Selain itu, para guru didorong untuk mencari metode kreatif dari internet guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Harapannya, ke depan TPA dapat memiliki perangkat pendukung seperti proyektor atau laptop agar proses belajar semakin menarik, relevan, dan mampu mengikuti perkembangan zaman.⁴⁵

4. Tantangan Sosial Budaya

TPA Masjid Jami' Tua Kota Palopo menghadapi berbagai tantangan sosial budaya, seperti kurangnya keterlibatan orang tua, dominasi pengaruh media digital terhadap anak, serta rendahnya kesadaran sebagian masyarakat akan pentingnya pendidikan

⁴⁵ Darma, selaku kepala taman Pendidikan al-Qur'an masjid jami tua kota palopo pada tanggal 13 juni 2025

agama sejak dini. Selain itu, perbedaan latar belakang sosial wali santri dan mulai terkikisnya nilai-nilai budaya lokal Islami turut menjadi hambatan. Tantangan-tantangan ini perlu dihadapi dengan pendekatan yang adaptif dan kolaboratif agar peran TPA dalam pembinaan generasi muda tetap berjalan efektif dan relevan di tengah perubahan zaman Sebagaimana di katakan oleh Kepala Taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo

“Di TPA Masjid Jami’ Tua Kota Palopo, kami melihat bahwa peran TPA sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak anak, terutama di tengah perubahan sosial yang terjadi sekarang. Anak-anak saat ini sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan luar dan teknologi, sehingga perlu ada tempat yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini.”

“Melalui kegiatan mengaji, hafalan doa, pembiasaan adab sehari-hari, serta cerita-cerita Islami, kami berupaya membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Selain itu, suasana kebersamaan di TPA juga menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa saling menghargai, tolong-menolong, dan cinta terhadap masjid.”

“Kami menyadari bahwa pendidikan karakter tidak bisa hanya dilakukan oleh sekolah atau keluarga saja, tapi perlu kerja sama semua pihak. TPA berperan sebagai penguat pendidikan agama dan moral anak, agar mereka tetap punya fondasi yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman.”

Berdasarkan hasil wawancara yaitu TPA Masjid Jami’ Tua Kota Palopo menghadapi berbagai tantangan sosial budaya, seperti minimnya keterlibatan orang tua, pengaruh kuat media digital terhadap anak, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama sejak usia dini. Perbedaan latar belakang sosial wali santri dan terkikisnya nilai-nilai budaya lokal Islami juga menjadi hambatan yang memerlukan penanganan yang adaptif dan kolaboratif.

Namun demikian, TPA tetap memainkan peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak anak di tengah perubahan sosial yang cepat. Melalui kegiatan seperti mengaji, hafalan doa, pembiasaan adab sehari-hari, dan kisah-kisah Islami, TPA berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat. Suasana kebersamaan di TPA turut membangun sikap saling menghargai, disiplin, dan tanggung jawab pada diri anak. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala TPA Masjid Jami' Tua Kota Palopo, pendidikan karakter tidak bisa hanya mengandalkan sekolah atau keluarga saja, tetapi membutuhkan peran semua pihak. Oleh karena itu, TPA hadir sebagai penguat pendidikan agama dan moral anak, sekaligus menjadi benteng utama dalam membina generasi muda yang siap menghadapi tantangan zaman dengan akhlak yang kokoh dan nilai-nilai Islam yang tertanam sejak dini.

C. Pembahasan

1. Tata Kelola taman Pendidikan al-Quran

Tata kelola TPA adalah serangkaian proses manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam penyelenggaraan pendidikan al-Qur'an di lingkungan masyarakat. Tata kelola yang baik bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran al-Qur'an serta pembinaan karakter Islami anak-anak usia dini hingga remaja⁴⁶

⁴⁶ Ahmad, M. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

a. Perencanaan

Proses perencanaan di TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo merupakan tahap awal dalam siklus manajemen yang sangat penting dalam tata kelola lembaga pendidikan, perencanaan dilakukan secara sistematis dan melibatkan berbagai unsur, mulai dari pembina, kepala TPA, hingga para guru. Perencanaan pengelolaan TPA dilakukan secara musyawarah bersama para pengurus dan guru di awal tahun ajaran, dengan membahas visi misi, target pembelajaran, dan program kegiatan yang akan dijalankan selama satu tahun ke depan. Proses perencanaan dimulai melalui rapat musyawarah antara kepala TPA, pembina, guru-guru, serta pengurus masjid. Musyawarah ini biasanya dilakukan di awal tahun ajaran atau sebelum dimulainya semester baru. Dalam pertemuan ini, semua pihak menyampaikan evaluasi dari periode sebelumnya dan merancang program kerja baru.

Sesuai dengan teori perencanaan, proses perencanaan ialah tahap awal untuk menentukan tujuan, strategi, dan langkah-langkah pelaksanaan⁴⁷. Dalam konteks TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo, perencanaan berfungsi sebagai pedoman operasional yang memuat rencana pembelajaran, pembinaan karakter santri, hingga program-program pendukung seperti kegiatan keagamaan, perlombaan, dan pengembangan keterampilan. Salah satu aspek penting dalam proses perencanaan di TPA ini adalah adanya pendekatan partisipatif. Semua elemen yang terlibat dalam pengelolaan TPA diberi ruang untuk memberikan saran, masukan, dan ide. Hal ini mencerminkan nilai

⁴⁷ Made Pidarta, *“Manajemen Pendidikan Indonesia”*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 4

musyawarah dan kebersamaan dalam mengambil keputusan, yang menjadi ciri khas tata kelola lembaga berbasis masyarakat. Rencana yang dihasilkan tidak bersifat top-down, melainkan merupakan hasil kesepakatan bersama yang memperhatikan kebutuhan peserta didik, kemampuan sumber daya yang tersedia, dan kondisi lingkungan sekitar. Adapun hasil perencanaan ini kemudian dituangkan dalam bentuk dokumen program tahunan dan mingguan, yang menjadi acuan pelaksanaan kegiatan TPA. Dokumen ini juga menjadi alat evaluasi di akhir tahun ajaran, untuk mengukur sejauh mana target-target yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan adanya perencanaan yang matang dan kolaboratif, TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo mampu menjalankan fungsinya secara lebih terarah dan efisien, serta meningkatkan mutu layanan pendidikan al-Qur'an kepada masyarakat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan di TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo untuk pengelolaan sudah sesuai dengan teori akuisisi. Proses perencanaan di TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo merupakan fondasi penting dalam tata kelola lembaga yang mencerminkan pendekatan sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada kualitas. Melalui musyawarah yang melibatkan pembina, kepala TPA, guru, dan pengurus masjid, perencanaan dilakukan di awal tahun ajaran dengan menyusun visi misi, target pembelajaran, dan program-program pendukung. Pendekatan ini tidak hanya memastikan arah dan tujuan kegiatan, tetapi juga membangun komitmen bersama dalam pelaksanaannya. Hasil perencanaan dituangkan dalam dokumen program tahunan yang menjadi pedoman operasional sekaligus alat evaluasi kinerja. Dengan demikian, perencanaan yang matang dan

kolaboratif memungkinkan TPA menjalankan fungsinya secara optimal, meningkatkan mutu pendidikan, serta menjawab kebutuhan santri dan masyarakat secara lebih efektif.

b. pengorganisasian

Pengorganisasian di Taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo merupakan proses penyusunan dan pembagian tugas, wewenang, serta tanggung jawab dalam suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Struktur organisasi TPA disusun berdasarkan kebutuhan lembaga dan jumlah tenaga yang tersedia. penyusun struktur dimulai dari pembina, kepala TPA, sekretaris, bendahara, hingga para guru. Pembagian ini bertujuan agar tugas dan tanggung jawab jelas, dan kegiatan bisa berjalan dengan tertib. Dasarnya adalah musyawarah bersama dengan pengurus masjid dan guru-guru, dengan mempertimbangkan kemampuan, pengalaman, dan komitmen masing-masing. Struktur ini juga mengacu pada prinsip sederhana tapi efektif, agar mudah dijalankan. Sesuai dengan teori pengorganisasian, struktur organisasi di bentuk untuk membagi tugas dan tanggung jawab,⁴⁸ secara sistematis agar setiap elemen dalam organisasi dapat bekerja secara sinergis menuju pencapaian tujuan bersama. Dalam konteks Taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo, struktur organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai kerangka kerja formal, tetapi juga sebagai alat koordinasi yang memastikan keterpaduan antar bagian.

⁴⁸ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 91 Tahun 2003 tentang “*Pedoman Pengelolaan Pendidikan Al-Qur'an di Indonesia*”, yang mencakup tata kelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Pembentukan struktur organisasi yang melibatkan pembina, kepala TPA, sekretaris, bendahara, dan para guru menunjukkan adanya pembagian kerja yang proporsional. Setiap posisi memiliki peran strategis: pembina berfungsi sebagai pengarah kebijakan dan pengawas jalannya program, kepala TPA bertanggung jawab terhadap manajemen dan operasional, sekretaris mengelola administrasi, bendahara bertanggung jawab atas keuangan, sedangkan para guru menjalankan fungsi inti yaitu kegiatan belajar mengajar.

Proses pengorganisasian ini dilakukan secara musyawarah, mencerminkan prinsip partisipatif yang menjadi nilai dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Dengan melibatkan pengurus masjid dan para guru dalam penyusunan struktur, TPA memastikan bahwa setiap pihak memiliki rasa kepemilikan terhadap lembaga, yang pada akhirnya akan meningkatkan semangat kerja dan loyalitas.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pengorganisasian di TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo dilakukan secara sistematis melalui pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab berdasarkan musyawarah bersama. Struktur organisasi disusun sesuai kebutuhan dan sumber daya yang ada, melibatkan pembina, kepala TPA, sekretaris, bendahara, dan guru. Setiap peran memiliki fungsi strategis untuk mendukung kelancaran kegiatan. Proses ini mencerminkan prinsip partisipatif dan efektif, serta bertujuan menciptakan kerja sama yang sinergis dalam mencapai tujuan lembaga.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal dan rencana yang telah dibuat. Seperti Kegiatan belajar mengajar al-Qur'an, tajwid, doa-doa harian, dan pelajaran agama, Kegiatan tambahan seperti lomba, peringatan hari besar Islam, dan wisuda santri, Sebelum mengajar mengaji, para guru biasanya melakukan beberapa tahapan persiapan. Yang pertama adalah menyiapkan materi yang akan diajarkan, sesuai dengan tingkat kemampuan santri, Sebelum masuk kelas, mereka melakukan doa bersama dan sedikit pengarahan agar santri lebih fokus dan siap belajar. Terkadang juga memberi motivasi singkat atau nasihat akhlak sebelum mulai membaca al-Qur'an, Setelah itu, barulah kegiatan mengaji dimulai secara bergiliran Anak-anak membaca satu persatu.

Sesuai dengan teori pelaksanaan Tahap ini adalah implementasi dari rencana yang sudah disusun.⁴⁹ Pada tahap ini, semua kegiatan yang telah dirancang mulai dijalankan dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan. Dalam konteks Taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo, pelaksanaan kegiatan mencerminkan pelaksanaan yang terstruktur dan disiplin, baik dalam kegiatan rutin maupun kegiatan tambahan.

Kegiatan pembelajaran inti meliputi pengajaran al-Qur'an, tajwid, doa-doa harian, dan pelajaran agama dasar. Setiap kegiatan ini dilakukan berdasarkan jadwal harian yang telah disusun di awal tahun ajaran, sehingga para santri terbiasa dengan rutinitas

⁴⁹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 91 Tahun 2003 tentang "Pedoman Pengelolaan Pendidikan Al-Qur'an di Indonesia", yang mencakup tata kelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

dan suasana belajar yang kondusif. Pelaksanaan ini menunjukkan bahwa TPA tidak hanya fokus pada kemampuan membaca al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak santri melalui pengajaran nilai-nilai keislaman secara terintegrasi.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, para guru terlebih dahulu melakukan persiapan materi dengan menyesuaikan tingkat kemampuan masing-masing santri. Hal ini penting untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif dan tepat sasaran. Doa bersama dan pengarahan sebelum belajar menjadi bagian dari rutinitas yang tidak hanya menciptakan suasana religius, tetapi juga meningkatkan konsentrasi dan kesiapan santri dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat di simpulkan bahwa Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo telah berjalan secara terstruktur, disiplin, dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan inti dan tambahan dilaksanakan berdasarkan jadwal, dengan persiapan yang matang dari para guru. Proses belajar dimulai dengan doa dan pengarahan, serta dilakukan secara bergiliran untuk memberi perhatian pada tiap santri. Pelaksanaan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dan akhlak mulia kepada para santri.

d. Pengawasan

Pengawasan di TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo dilaksanakan secara berkelanjutan dan mencakup aspek pembelajaran, kedisiplinan, serta manajemen. Mekanisme pengawasan yang kami terapkan di TPA Masjid Jami Tua dilakukan secara rutin dan terarah. Pengawasan ini bertujuan agar proses pembelajaran benar-benar

berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun, Yang Pertama melakukan pengawasan langsung di lapangan Kedua, menerapkan sistem laporan harian atau mingguan dari para guru. Ketiga, rapat evaluasi berkala, setiap satu bulan sekali.

Sesuai dengan teori pengawasa bahwa, Pengawasan bertujuan memastikan pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁵⁰ Pengawasan mencakup tiga aspek utama, yaitu pembelajaran, kedisiplinan, dan manajemen. Pengawasan terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk memastikan bahwa metode mengajar, materi yang disampaikan, serta interaksi guru dan santri berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Kedisiplinan menjadi perhatian dalam pengawasan, baik dari segi kehadiran guru dan santri, ketepatan waktu, hingga kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di TPA. Sementara itu, pengawasan dalam aspek manajemen mencakup kelancaran administrasi, pengelolaan keuangan, serta pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat di simpulkan bahwa Pengawasan di TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo dilaksanakan secara berkelanjutan dan terarah untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan mencakup aspek pembelajaran, kedisiplinan, dan manajemen, dengan mekanisme yang meliputi pengawasan langsung di lapangan, laporan harian atau mingguan dari guru, serta rapat evaluasi bulanan. Melalui pengawasan ini, kualitas pembelajaran, kedisiplinan warga TPA, dan kelancaran administrasi dapat terus terjaga

⁵⁰ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 91 Tahun 2003 tentang “Pedoman Pengelolaan Pendidikan Al-Qur'an di Indonesia”, yang mencakup tata kelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

dan ditingkatkan. Pelaksanaan pengawasan ini sejalan dengan teori manajemen yang menekankan pentingnya kontrol sebagai langkah memastikan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan lembaga.

e. Evaluasi

Evaluasi di TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo dilakukan secara berkala untuk menilai perkembangan santri, kinerja guru, dan efektivitas pengelolaan. Melalui evaluasi ini, di TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo kami menerapkan sistem evaluasi secara rutin untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan berkualitas. Evaluasi ini mencakup tiga hal Utama yaitu Untuk kinerja guru, melakukan penilaian berdasarkan kedisiplinan, cara mengajar, kemampuan menyampaikan materi, Kemudian untuk metode pembelajaran selalu membuka ruang diskusi saat rapat bulanan untuk membahas apakah metode yang digunakan selama ini Sementara untuk hasil belajar santri, dilakukan evaluasi secara berkala melalui ujian bacaan, hafalan, dan praktik tajwid.

Sesuai dengan teori, Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki⁵¹ Di TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo, evaluasi menjadi salah satu pilar penting dalam menjaga mutu pendidikan dan keberlanjutan tata kelola lembaga. Melalui evaluasi yang menyeluruh dan dilakukan secara rutin, TPA mampu menjaga kualitas pembelajaran dan menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan perkembangan santri. Evaluasi ini juga berfungsi

⁵¹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 91 Tahun 2003 tentang “Pedoman Pengelolaan Pendidikan Al-Qur'an di Indonesia”, yang mencakup tata kelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

sebagai alat monitoring yang membantu pengurus dan guru tetap konsisten dengan tujuan lembaga.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat di simpulkan bahwa Evaluasi di TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo dilakukan secara berkala untuk menilai perkembangan santri, kinerja guru, dan efektivitas pengelolaan. Melalui evaluasi ini, di TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo kami menerapkan sistem evaluasi secara rutin untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan berkualitas. Evaluasi ini mencakup tiga hal Utama yaitu Untuk kinerja guru, melakukan penilaian berdasarkan kedisiplinan, cara mengajar, kemampuan menyampaikan materi, Kemudian untuk metode pembelajaran selalu membuka ruang diskusi saat rapat bulanan untuk membahas apakah metode yang digunakan selama ini Sementara untuk hasil belajar santri, dilakukan evaluasi secara berkala melalui ujian bacaan, hafalan, dan praktik tajwid.

2. Peluang dan tantangan taman Pendidikan al-Qur'an

a. Peluang taman Pendidikan al-Qur'an

Peluang adalah kemungkinan atau kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks tertentu, peluang sering merujuk pada potensi yang bisa dimaksimalkan untuk menciptakan manfaat atau keberhasilan, baik secara individu, organisasi, maupun Masyarakat⁵²

⁵² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Peluang diartikan sebagai "kesempatan yang ada untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan" (KBBI, 2023).

Peluang Pengelolaan TPA mengacu pada berbagai kemungkinan dan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pengelolaan TPA, baik dari aspek pendidikan, manajemen, maupun sosial-keagamaan.

1. Peluang sosial

TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo memiliki peluang sosial yang besar, seperti membentuk karakter anak melalui pendidikan Qur'ani, mempererat hubungan sosial masyarakat, memberdayakan warga sekitar, serta menjaga identitas Islam lokal. TPA ini punya peran yang sangat penting. Karena di sinilah anak-anak dari berbagai latar belakang berkumpul untuk belajar al-Qur'an. Orang tua mereka pun ikut terlibat, baik dalam mengantar anak, mendukung kegiatan, maupun mengikuti acara keagamaan bersama. Hal ini secara tidak langsung mempererat hubungan antar warga. keberadaan TPA di sekitar masjid ini sangat membantu dalam mempererat hubungan sosial antarwarga. Anak-anak dari berbagai lingkungan datang belajar bersama, mereka bermain, mengaji, dan saling mengenal.

Sesuai dengan teori peluang sosial Peluang sosial dalam pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an terletak pada peningkatan literasi keagamaan, khususnya dalam bidang al-Qur'an, yang dapat berfungsi sebagai pusat literasi al-Qur'an dan membantu anak-anak dalam memahami nilai-nilai Islam sejak dini.⁵³ TPA juga memberikan peluang bagi remaja dan pemuda masjid untuk berkontribusi sebagai pengajar atau panitia kegiatan, yang pada akhirnya meningkatkan rasa tanggung jawab dan

⁵³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Peluang diartikan sebagai "kesempatan yang ada untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan" (KBBI, 2023).

kepedulian sosial mereka. Dengan demikian, TPA menjadi media pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berfokus pada anak-anak, tetapi juga memberi ruang kontribusi bagi kelompok usia lainnya. peluang sosial yang dimiliki TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo tidak hanya berdampak pada peserta didik secara individu, tetapi juga menciptakan dampak kolektif terhadap penguatan jaringan sosial masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pengelolaan TPA harus terus diarahkan agar dapat memaksimalkan fungsi sosialnya sebagai sarana pembinaan generasi muda, perekat hubungan sosial, serta penguat identitas keislaman di tengah masyarakat modern.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo memiliki peluang sosial yang signifikan dalam mendukung pembentukan karakter anak melalui pendidikan Qur'ani sejak dini. Keberadaan TPA ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar al-Qur'an, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang mempererat hubungan antarwarga, memberdayakan masyarakat sekitar, serta menjaga dan melestarikan identitas Islam lokal.

Melalui keterlibatan orang tua, remaja, dan pemuda dalam berbagai kegiatan keagamaan dan pendidikan, TPA turut menciptakan atmosfer kolaboratif yang memperkuat jaringan sosial masyarakat. Sesuai dengan teori peluang sosial, TPA berperan sebagai pusat literasi keagamaan yang mampu membentuk generasi muda yang religius dan berakhlak mulia. Dengan demikian, TPA tidak hanya memberikan dampak positif secara individual bagi peserta didik, tetapi juga menciptakan perubahan sosial kolektif di lingkungan sekitarnya.

2. Peluang Pendidikan

TPA memiliki peluang besar dalam mendukung pendidikan Islam di masyarakat, terutama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan memperkuat dasar-dasar keagamaan sejak dini. Peluang TPA untuk memperluas program pendidikan, khususnya kelas adab Islam, sebenarnya sangat terbuka lebar. Masyarakat saat ini semakin sadar akan pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari, apalagi bagi anak-anak sejak usia dini. Ini menjadi dasar yang kuat bagi TPA untuk mengembangkan program pembelajaran tidak hanya fokus pada baca tulis al-Qur'an, tapi juga adab-adab Islam seperti adab terhadap orang tua, guru, teman, serta adab makan, berpakaian, dan beribadah.

Sesuai dengan teori peluang Pendidikan, Kurikulum Berbasis Nilai Islami Taman Pendidikan al-Qur'an dapat menjadi peluang untuk mengembangkan kurikulum inovatif yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan keterampilan hidup.⁵⁴ Sesuai dengan teori peluang pendidikan, kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang bernilai dan bermakna menjadi peluang untuk merancang kurikulum yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif. Kurikulum semacam ini berfungsi untuk membangun koneksi antara ilmu agama dan realitas kehidupan sehari-hari anak. Dengan demikian, TPA dapat mengembangkan program-program baru seperti kelas

⁵⁴ Mulyono, S.: "Keberadaan TPA memberikan peluang untuk mendukung pembentukan literasi keagamaan, terutama pada komunitas yang kurang terjangkau oleh pendidikan formal agama" (Jurnal Pendidikan Islam, 2018).

praktik adab Islami, pelatihan ibadah harian, hingga kegiatan outbond Islami yang memperkuat kerja sama dan nilai sosial.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat di simpulkan bahwa TPA memiliki peluang besar dalam mendukung pendidikan Islam di masyarakat, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan memperkuat dasar-dasar keagamaan sejak usia dini. Kesadaran masyarakat yang semakin tinggi terhadap pentingnya pendidikan karakter menjadi dasar yang kuat bagi TPA untuk mengembangkan kurikulum berbasis nilai Islami. Peluang ini dapat dimanfaatkan melalui program-program inovatif yang mengintegrasikan pembelajaran adab, keterampilan hidup, dan praktik keagamaan sehari-hari. Dengan demikian, TPA tidak hanya menjadi tempat belajar al-Qur'an, tetapi juga pusat pembinaan karakter Islami yang relevan dengan kebutuhan zaman.

3. Peluang ekonomi

TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo memiliki banyak peluang ekonomi yang dapat dikembangkan secara bertahap dan berbasis pada potensi lokal. Peluang ekonomi melalui dari uang bulanan santri, sumbangan dari mesjid, infak sangat penting dalam mendukung operasional TPA. Selama ini, sebagian besar kebutuhan TPA seperti alat tulis, honor guru, dan biaya kegiatan berasal dari infak para jamaah masjid serta orang tua santri. Ini menunjukkan bahwa dukungan ekonomi dari masyarakat sangat potensial bila dikelola dengan baik.

Sesuai dengan teori Paluang ekonomi dapat menjadi salah satu sumber penghasilan berkelanjutan, karena pendidikan al-Qu'ran dapat memanfaatkan donasi, infak, atau

kegiatan penggalangan dana untuk mendukung operasionalnya⁵⁵ Pengelolaan keuangan TPA yang transparan dan partisipatif juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para donatur. Ketika masyarakat melihat bahwa dana yang disumbangkan digunakan secara amanah dan memberikan manfaat nyata, maka kepercayaan dan partisipasi mereka akan semakin meningkat. Oleh karena itu, penting bagi pengurus TPA untuk mengelola keuangan secara profesional, termasuk membuat laporan keuangan sederhana yang bisa dilaporkan secara periodik kepada jamaah masjid dan wali santri.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat di simpulkan bahwa TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo memiliki peluang ekonomi yang besar dan potensial, terutama melalui kontribusi masyarakat seperti uang bulanan santri, infak jamaah, serta sumbangan dari masjid. Sumber-sumber ini telah berperan penting dalam mendukung kebutuhan operasional TPA, seperti honor guru, alat tulis, dan kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan teori peluang ekonomi, pendidikan al-Qur'an dapat menjadi basis pengelolaan dana berkelanjutan jika dikelola dengan baik.

Pengelolaan keuangan yang transparan, profesional, dan partisipatif menjadi kunci untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memperluas dukungan ekonomi. Dengan manajemen yang tepat, peluang ekonomi ini tidak hanya menjamin keberlangsungan TPA, tetapi juga dapat menjadi dasar menuju kemandirian lembaga pendidikan Islam di lingkungan masjid.

⁵⁵ Mulyono, S.: "Keberadaan TPA memberikan peluang untuk mendukung pembentukan literasi keagamaan, terutama pada komunitas yang kurang terjangkau oleh pendidikan formal agama" (Jurnal Pendidikan Islam, 2018).

4. Peluang dakwah

Peluang dakwah TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo memiliki potensi besar dalam bidang dakwah, baik kepada anak-anak, orang tua, maupun masyarakat umum. TPA memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan dakwah di lingkungan masjid. Anak-anak yang belajar di TPA bukan hanya diajarkan membaca al-Qur'an, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai Islam sejak dini. Ini menjadi salah satu bentuk dakwah yang paling dasar dan efektif, karena membina generasi dari usia awal akan membentuk karakter Islami yang kuat di kemudian hari

Sesuai dengan teori peluang dakwah, media dakwah efektif taman pendidikan al-Qur'an bisa menjadi peluang karena akan menjadi wadah dakwa untuk masyarakat, terutama generasi muda.⁵⁶ Selain itu, TPA juga memiliki peluang untuk memperluas jangkauan dakwah melalui kegiatan kreatif dan kolaboratif seperti lomba islami, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan semacam ini tidak hanya melibatkan peserta didik, tetapi juga menarik partisipasi dari orang tua, remaja masjid, serta masyarakat umum. Dengan demikian, nilai-nilai Islam dapat tersebar lebih luas dalam suasana yang menyenangkan dan penuh makna.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat di simpulkan bahwa TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo memiliki peluang dakwah yang besar dan strategis, tidak hanya kepada anak-anak sebagai peserta didik utama, tetapi juga kepada orang tua dan masyarakat

⁵⁶ Mulyono, S.: "Keberadaan TPA memberikan peluang untuk mendukung pembentukan literasi keagamaan, terutama pada komunitas yang kurang terjangkau oleh pendidikan formal agama" (Jurnal Pendidikan Islam, 2018).

secara luas. Melalui kegiatan pembelajaran al-Qur'an yang disertai dengan penanaman nilai-nilai Islam sejak dini, TPA menjadi bentuk dakwah yang efektif dan berkelanjutan dalam membentuk karakter Islami generasi muda. Sesuai dengan teori peluang dakwah, TPA berfungsi sebagai media dakwah yang menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Peluang ini semakin kuat dengan adanya kegiatan kreatif dan kolaboratif seperti lomba islami, peringatan hari besar keagamaan, dan kegiatan sosial, yang mampu menyebarkan nilai-nilai Islam secara lebih luas dan menarik. Dengan demikian, TPA tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat dakwah komunitas yang aktif dan bermakna.

b. Tantangan Taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami Tua Kota Palopo

Tantangan adalah suatu kondisi, situasi, atau hambatan yang membutuhkan usaha atau kemampuan lebih untuk diatasi. Tantangan sering kali muncul sebagai ujian atau rintangan yang harus dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.

TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo menghadapi sejumlah tantangan, baik internal maupun eksternal. Secara internal, masalah yang dihadapi mencakup kurangnya struktur pembelajaran yang terorganisir, kedisiplinan pengajar, serta kesulitan dalam menangani peserta didik usia dini. Secara eksternal, kurangnya dukungan dari orang tua dan minimnya interaksi antara pengurus TPA dan wali santri turut menjadi hambatan.⁵⁷

⁵⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Tantangan diartikan sebagai "sesuatu yang menggugah tekad atau keberanian untuk menghadapinya" (KBBI, 2023).

1. Tantangan internal

TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo menghadapi berbagai tantangan internal yang mempengaruhi kelancaran kegiatan pembelajaran. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan tenaga pengajar yang belum semuanya memiliki latar belakang pendidikan keislaman, Untuk menghasilkan tenaga pengajar yang berkompeten, memulai dari proses perekrutan yang cukup selektif. mereka memilih calon guru yang memiliki dasar ilmu agama, seperti alumni pesantren atau mahasiswa jurusan pendidikan Islam. Setelah itu, mereka melakukan pembinaan secara rutin, baik dalam bentuk pelatihan metode mengajar, tahsin, maupun manajemen kelas.

Sesui dengan teori tantangan internal, Kurangnya tenaga pengajar yang kompeten menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an, di mana banyak lembaga pendidikan ini menghadapi kesulitan dalam memperoleh ustadz/ustadzah yang memiliki kemampuan mengajar al-Qur'an dengan metode yang efektif dan menarik.⁵⁸ Menurut teori tentang tantangan internal dalam pengelolaan lembaga pendidikan nonformal, salah satu hambatan utama yang sering muncul adalah kurangnya tenaga pengajar yang kompeten dan terlatih. Banyak TPA mengalami kesulitan dalam mencari ustadz/ustadzah yang tidak hanya mampu membaca al-Qur'an dengan baik, tetapi juga bisa mengajarkannya dengan metode yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakter anak-anak. Tantangan ini jika tidak diatasi dengan serius, dapat menghambat capaian tujuan utama dari pendidikan TPA itu

⁵⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Tantangan diartikan sebagai "sesuatu yang menggugah tekad atau keberanian untuk menghadapinya" (KBBI, 2023).

sendiri, yakni membentuk generasi yang cinta dan fasih membaca serta mengamalkan al-Qur'an.⁵⁹

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat di simpulkan bahwa TPA Masjid Jami' Tua Kota Palopo menghadapi tantangan internal yang cukup signifikan, terutama dalam hal keterbatasan tenaga pengajar yang belum seluruhnya memiliki latar belakang pendidikan keislaman. Kurangnya kompetensi pengajar menjadi kendala utama dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak pengelola melakukan perekrutan secara selektif dengan memprioritaskan calon guru yang memiliki dasar ilmu agama, serta memberikan pembinaan rutin melalui pelatihan mengajar, tahsin, dan manajemen kelas. Hal ini sejalan dengan teori tantangan internal dalam pengelolaan lembaga pendidikan nonformal, yang menyatakan bahwa kekurangan tenaga pendidik yang terlatih dan kompeten dapat menghambat pencapaian tujuan lembaga. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas SDM menjadi aspek krusial dalam menjamin keberhasilan program pendidikan al-Qur'an di lingkungan TPA.

2. Tantangan eksternal

TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo menghadapi berbagai tantangan eksternal yang memengaruhi kelancaran pengelolaan dan kegiatan pembelajaran. Memang selama ini dukungan finansial dari masjid sangat terbatas, karena dana masjid juga digunakan untuk banyak keperluan lain. Untuk mengatasinya, TPA berinisiatif mencari

⁵⁹ Khaeruddin, A. (2019). Manajemen Pendidikan Islam. Bandung: CV Pustaka Setia, hlm. 112

solusi mandiri. Salah satunya dengan menggalang infaq dari wali santri secara sukarela setiap bulan, yang kami gunakan untuk kebutuhan operasional seperti alat tulis, fotokopi bahan ajar, dan konsumsi kegiatan.

Sesuai dengan teori tantangan eksternal Tantangan eksternal dalam pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an meliputi minimnya dukungan finansial, di mana banyak Taman Pendidikan al-Qur'an bergantung pada infak atau donasi masyarakat yang terkadang tidak mencukupi untuk mendukung operasionalnya.⁶⁰ Selain masalah finansial, tantangan eksternal lainnya adalah kurangnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama sejak dini. Masih ada orang tua yang memandang bahwa pendidikan agama bisa dilakukan secara informal di rumah, atau hanya dianggap sebagai pelengkap dari pendidikan formal. Akibatnya, dukungan dalam bentuk kehadiran anak secara rutin ke TPA, keterlibatan orang tua dalam kegiatan TPA, serta kontribusi terhadap program lembaga menjadi kurang maksima

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat di simpulkan bahwa TPA Masjid Jami' Tua Kota Palopo menghadapi tantangan eksternal berupa minimnya dukungan finansial dari masjid dan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama sejak dini. Untuk mengatasi hal ini, TPA berinisiatif menggalang infak dari wali santri dan melakukan pendekatan persuasif kepada masyarakat. Tantangan ini mencerminkan pentingnya kemandirian dan kolaborasi dalam menjaga keberlangsungan pendidikan al-Qur'an di tengah keterbatasan.

⁶⁰ Mulyasa, E. (2013). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

3. Tantangan teknologi dan moderasi

TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo menghadapi tantangan dalam mengikuti perkembangan teknologi dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Dalam proses pembelajaran, memang masih terbatas dalam penggunaan teknologi modern karena keterbatasan fasilitas. Namun, mereka mulai berupaya untuk mengadaptasi teknologi secara perlahan sesuai dengan kemampuan yang ada. Misalnya, beberapa guru sudah menggunakan audio speaker untuk membantu pelafalan bacaan al-Qur'an yang benar.

Sesuai dengan teori tantangan teknologi dan moderasi tantangan terkait teknologi dan modernisasi muncul akibat kesulitan yang dihadapi oleh pengelola Taman Pendidikan al-Qur'an dalam mengadaptasi teknologi modern dalam proses pembelajaran,⁶¹ Meski demikian, pihak TPA mulai melakukan upaya adaptasi secara perlahan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Contohnya, beberapa guru telah memanfaatkan speaker audio untuk membantu memperjelas pelafalan bacaan al-Qur'an, sehingga santri dapat lebih mudah mengikuti dan meniru secara tepat. Ini merupakan langkah awal dalam memperkenalkan penggunaan alat bantu digital sederhana dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan teori tantangan teknologi dan modernisasi, hambatan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, termasuk TPA,

⁶¹ Departemen Agama RI: "Tantangan utama Taman Pendidikan Al-Qur'an meliputi keterbatasan tenaga pengajar, minimnya fasilitas, dan kurangnya dukungan finansial" (Panduan Pengelolaan TPA, 2005).

sering kali muncul akibat keterbatasan dalam mengakses dan mengadaptasi teknologi modern

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat di simpulkan bahwa TPA Masjid Jami' Tua Kota Palopo menghadapi tantangan dalam mengikuti perkembangan teknologi dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Keterbatasan fasilitas menjadi kendala utama dalam pemanfaatan teknologi modern dalam proses pembelajaran. Namun, TPA mulai melakukan adaptasi secara bertahap sesuai kemampuan, seperti penggunaan audio speaker untuk membantu pelafalan bacaan al-Qur'an. Sesuai teori tantangan teknologi dan modernisasi, hambatan ini umum terjadi pada lembaga pendidikan Islam, terutama akibat keterbatasan akses, sumber daya, dan literasi digital. Upaya bertahap yang dilakukan TPA menjadi langkah awal yang penting dalam menuju pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual.

4. Tantangan sosial dan budaya

TPA Masjid Jami' Tua Kota Palopo menghadapi berbagai tantangan sosial budaya, seperti kurangnya keterlibatan orang tua, dominasi pengaruh media digital terhadap anak, serta rendahnya kesadaran sebagian masyarakat akan pentingnya pendidikan agama sejak dini. Di TPA Masjid Jami' Tua Kota Palopo, ini melihat bahwa peran TPA sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak anak, terutama di tengah perubahan sosial yang terjadi sekarang. Anak-anak saat ini sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan luar dan teknologi, sehingga perlu ada tempat yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini. Melalui kegiatan mengaji, hafalan doa, pembiasaan adab sehari-hari, serta cerita-cerita Islami, guru berupaya membentuk

kepribadian anak yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Selain itu, suasana kebersamaan di TPA juga menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa saling menghargai, tolong-menolong, dan cinta terhadap masjid.

Sesuai teori Tantangan sosial dan budaya antangan sosial dan budaya menjadi permasalahan dalam pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an, di mana stigma terhadap pendidikan nonformal masih menganggap Taman Pendidikan al-Qur'an sebagai pendidikan tambahan yang kurang penting dibandingkan dengan pendidikan formal.⁶² Kondisi sosial saat ini menunjukkan bahwa banyak anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai (gadget) atau media sosial daripada mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini berdampak pada menurunnya minat terhadap kegiatan TPA, apalagi jika tidak didukung secara aktif oleh orang tua. Dalam wawancara dengan guru TPA, disebutkan bahwa masih banyak orang tua yang menganggap pendidikan agama bisa dilakukan di rumah saja, atau bahkan hanya menjadikan TPA sebagai tempat “penitipan anak” setelah sekolah formal.

Namun demikian, pihak TPA menyadari bahwa peran mereka sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak anak di tengah arus perubahan sosial dan budaya. Untuk itu, TPA Masjid Jami' Tua Kota Palopo terus berupaya menjalankan kegiatan yang tidak hanya bersifat kognitif seperti membaca al-Qur'an, tetapi juga kegiatan afektif dan psikomotorik. Misalnya, melalui kegiatan hafalan doa-doa harian, pembiasaan adab dalam keseharian, serta penyampaian kisah Islami, guru berusaha

⁶² Anwar, M. (2021). Digitalisasi Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang. Yogyakarta: Deepublish.

menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sejak dini. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan penuh keteladanan, TPA menjadi ruang yang kondusif bagi pembentukan kepribadian santri.

Berdasarkan pemaparaan tersebut, dapat di simpulkan bahwa TPA Masjid Jami' Tua Kota Palopo menghadapi tantangan sosial budaya seperti minimnya keterlibatan orang tua, dominasi pengaruh media digital terhadap anak, serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama sejak dini. Tantangan ini diperkuat oleh stigma yang menganggap TPA hanya sebagai pendidikan tambahan. Meski demikian, TPA tetap menjalankan peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak anak melalui kegiatan mengaji, hafalan doa, pembiasaan adab, dan kisah Islami. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan berbasis keteladanan, TPA menjadi wadah strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam serta membentuk pribadi yang berakhlak, disiplin, dan bertanggung jawab di tengah perubahan sosial yang cepat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Tata Kelola TPA Tata kelola TPA Masjid Jami' Tua Kota Palopo mencakup lima aspek penting: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan secara partisipatif melalui musyawarah bersama, pengorganisasian disusun berdasarkan kebutuhan lembaga dengan pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai jadwal dengan pendekatan yang terstruktur, pengawasan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan mutu pembelajaran, dan evaluasi dijalankan secara rutin untuk mengukur keberhasilan program dan menyesuaikan metode yang digunakan. Tata kelola ini menunjukkan bahwa TPA dikelola secara sistematis dan kolaboratif, dengan orientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan al-Qur'an bagi masyarakat.
2. Peluang TPA Masjid Jami' Tua Kota Palopo memiliki peluang besar di berbagai bidang:
 - a. Sosial, yaitu mempererat hubungan antarwarga, membentuk karakter anak, dan memberdayakan masyarakat.

- b. Pendidikan, yaitu mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dan karakter.
- c. Ekonomi, yaitu melalui kontribusi infak, uang bulanan santri, dan donasi yang dapat mendukung operasional.
- d. Dakwah, yaitu sebagai sarana efektif menyebarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak, orang tua, dan masyarakat. Peluang ini menunjukkan bahwa TPA tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan dan dakwah komunitas yang memiliki dampak luas.

Tantangan TPA TPA juga menghadapi berbagai tantangan:

- a. Internal, seperti keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten.
- b. Eksternal, seperti minimnya dukungan finansial dan kurangnya kesadaran orang tua.
- c. Teknologi dan Moderasi, seperti keterbatasan fasilitas dan belum maksimalnya integrasi teknologi dalam pembelajaran.
- d. Sosial Budaya, seperti dominasi media digital dan stigma terhadap pendidikan nonformal. Meskipun demikian, TPA tetap berusaha adaptif dan responsif dalam menghadapi tantangan tersebut melalui berbagai strategi dan pendekatan kolaboratif.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang dikemukakan, saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Untuk Pengelola TPA Diharapkan agar terus meningkatkan kapasitas gurumelalui pelatihan dan pembinaan berkala, serta mengembangkan program pembelajaran yang relevan dan menarik.
2. Untuk Orang Tua dan Masyarakat Perlu adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama sejak dini dan dukungan aktif terhadap kegiatan TPA.
3. Untuk Pemerintah dan Lembaga Terkait Diharapkan dapat memberikan dukungan moral dan material, serta memfasilitasi pelatihan guru dan pengembangan infrastruktur TPA.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya Diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai inovasi pengajaran, integrasi teknologi dalam TPA, serta evaluasi dampak sosial pendidikan Al-Qur'an di masyarakat.

Dengan tata kelola yang baik, dukungan masyarakat, serta adaptasi terhadap perkembangan zaman, TPA Masjid Jami' Tua Kota Palopo memiliki potensi besar untuk menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berdaya guna dalam membentuk generasi yang Qur'ani dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Syarifuddin Ahmad, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran(Jakarta: Gema Insani Press, 2004)
- Ambo Upe “Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir”. 2012
- Anwar, M. (2021). Digitalisasi Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang. Yogyakarta: Deepublish
- Al-Qur’an, Surah An-Nahl: 89, dalam Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 375.
- Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, “Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TKA/TPA”.
- Darma, selaku kepala taman Pendidikan al-Qur’an masjid jami tua kota palopopada tanggal 12 juni 2025
- Departemen Agama RI: "Tantangan utama Taman Pendidikan Al-Qur'an meliputi keterbatasan tenaga pengajar, minimnya fasilitas, dan kurangnya dukungan finansial" (Panduan Pengelolaan TPA, 2005).
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, “Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA/TPQ)”, (Kementerian Agama RI 2013)
- Fahmi, Mutiara. "Prinsip Dasar Hukum Politik Islamdalam Perspektif Al-Quran." Petita 2 (2017)
- HR. al-Bukhari, Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, Kitāb Faḍā’il al-Qur’ān, Bāb Khayrukum Man Ta‘allama al-Qur’āna wa ‘Allamahu, no. 5027.
- Hidayat, Ahmad Taufik. "Sipakatau Sipakalebbi Sipakaingge Sipakatou Sebagai Nilai Dasar Pendidikan Karakter." Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama Dan Humaniora 25.1 (2021)
- Ilyas, Muhammad. "Old Mosque in a Religious City: Masjid Jami’Tua Palopo as a Center of Da’wah Development." Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies 16.2 (2022)

- Jejen Musfah, "Manajemen Pendidikan", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 2
- Khaeruddin, A. (2019). Manajemen Pendidikan Islam. Bandung: CV Pustaka Setia, hlm. 112
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Tantangan diartikan sebagai "sesuatu yang menggugah tekad atau keberanian untuk menghadapinya" (KBBI, 2023).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Peluang diartikan sebagai "kesempatan yang ada untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan" (KBBI, 2023).
- Ma'sum s. wahid, selaku kepala taman Pendidikan al-Qur'an masjid jami tua kota palopopada tanggal 13 juni 2025
- Mulyono, S.: "Keberadaan TPA memberikan peluang untuk mendukung pembentukan literasi keagamaan, terutama pada komunitas yang kurang terjangkau oleh pendidikan formal agama" (Jurnal Pendidikan Islam, 2018).
- Asrori Muhammad, "Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Bangsa Mijen Semarang". 2015
- Pidarta Made, "Manajemen Pendidikan Indonesia", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014),
- Nurmiati, siti. "arah kiblat masjid jami'tua kota palopo dalam perspektif historical astronomy skripsi."
- prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D (Alfabet, 2013).
- Pendidikan Karakter Berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an". Kompas.com. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2013-12-17. Diakses tanggal 2013-12-17
- Mukaromah Roifatul "Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Al-Qur'an(TPA) Al Hidayah Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas". 2014
- Salmilah, Analisis Data Penelitian Kualitatif (2017).
- Sidjabat, Sonya (2021). "Pengelolaan Sumber Daya Manusia Unggul" Bogor: Lindan Bestari.
- Syukur Syamzan, "Integrasi Islam Dalam Sistem Pemerintahan Di Kedatuan Luwu Pada Abad XVII," Rihlah V (2016)

ulyasa, E. (2013). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.
Jakarta: Bumi Aksara.

Abdussamad Zuchri, Metode Penelitian Kualitatif (cv Syakir Media Press, 2021)

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 surat izin meneliti



PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax. : (0471) 325048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0579/IP/DPMPSTP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **WINDI ANTIKA**
Jenis Kelamin : **P**
Alamat : **Dsn. Lino, Ds. Salulino, Kec. Walenrang Utara, Kab. Luwu**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
NIM : **2102060119**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

ANALISI TATA KELOLA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MESJID JAMI TUA KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : **MASJID JAMI' TUA KOTA PALOPO**
Lamanya Penelitian : **15 Mei 2025 s.d. 15 Agustus 2025**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 15 Mei 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth :

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang P/cv. Sul-Sul;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instas terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Lampiran 2 pedoman wawancara

LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VII (Tujuh)
Nama : Windi Antika
NIM : 21 0206 0119

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "**Analisis Tata Kelola Taman Pendidikan al-Qur'an Mesjid Jmani Tua Kota Palopo**" peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti "Kurang relevan".
- b. Angka 2 berarti "Cukup relevan".
- c. Angka 3 berarti "Relevan".
- d. Angka 4 berarti "Sangat relevan".

PERTANYAAN:

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus	Pertanyaan Penelitian
1	Tata Kelola Taman Pendidikan Al-Qur'an	1. Perencanaan	1. Bagaimana proses perencanaan pengelolaan taman pendidikan Al-Qur'an di masjid jami tua Kota Palopo? 2. Bagaimana proses perumusan tujuan dan visi misi dalam perencanaan TPQ di masjid jami tua? 3. Apa saja program dan kegiatan yang direncanakan dalam pengelolaan TPQ di masjid jami tua?
		2. Pengorganisasian	1. Bagaimana struktur organisasi taman pendidikan al-qur'an di masjid jami tua Kota Palopo disusun dan siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasiannya? 2. Apa kendala yang dihadapi dalam pengorganisasian TPQ dan bagaimana cara mengatasinya?
		3. Pelaksanaan	1. Bagaimana tahapan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran di TPQ masjid jami tua? 2. Bagaimana evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas TPQ?
		4. Pengawasan	1. Bagaimana mekanisme pengawasan yang diterapkan dalam TPQ masjid jami tua untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai rencana? 2. Bagaimana pengawasan berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan pengelolaan TPQ?

		5. Evaluasi	1. Apakah ada sistem evaluasi rutin terhadap kinerja guru, metode pembelajaran, dan hasil belajar peserta? 2. Apakah materi yang diajarkan sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan peserta didik?
2	Peluang Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an	1. Peluang Sosial	1. Bagaimana peran TPQ dalam mempererat hubungan sosial masyarakat disekitar masjid ? 2. Apakah ada peluang kolaborasi sosial antara TPQ dengan organisasi masyarakat, remaja masjid, atau komunitas lokal?
		2. Peluang Pendidikan	1. Bagaimana peluang TPQ untuk memperluas program pendidikan seperti kelas tahfidz, bahasa arab, adab islami? 2. Apakah ada peluang untuk meningkatkan kualitas pendidik TPQ melalui pelatihan atau sertifikasi? 3. Bagaimana TPQ memanfaatkan teknologi seperti e-learning, aplikasi dalam meningkatkan pembelajaran al-qur'an?
		3. Peluang Ekonomi	1. Bagaimana peluang ekonomi dapat memanfaatkan donasi, infak, atau kegiatan penggalangan dana untuk mendukung operasional ? 2. Apakah peluang ekonomi dapat menunjang program pelatihan guru dengan melatih dan memberdayakan para pengajar al-qur'an
		4. Peluang Pendidikan	1. Bagaimana peluang pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai islam dengan keterampilan hidup? 2. Bagaimana peluang pendidikan dalam memanfaatkan teknologi untuk menyelenggarakan pembelajaran daring atau menggunakan aplikasi interaktif untuk belajar al-qur'an ?

3. ntangan Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an	1. Tantangan Internal	1. Bagaimana TPQ menghasilkan tenaga pengajar yang berkompeten dalam pengelolaan TPQ? 2. Bagaimana mengatasi keterbatasan fasilitas yang menjadi hambatan dalam pengelolaan TPQ?
	2. Tantangan Eksternal	1. Bagaimana TPQ mampu mengatasi minimnya dukungan finansial yang bergantung pada infak dan donasi masyarakat? 2. Bagaimana strategi untuk menyadarkan orang tua pentingnya pendidikan al-qur'an?
	3. Tantangan Teknologi Dan Modernisasi	1. Bagaimana pengelola TPQ mengadaptasi teknologi modern dalam proses pembelajaran? 2. Apa strategi dalam mengatasi perubahan gaya belajar anak yang cenderung tertarik pada hal-hal visual dan interaktif?
	4. Tantangan Sosial Budaya	1. Bagaimana strategi dalam mengatasi kurangnya kolaborasi antara TPQ dan pendidikan formal dalam mendukung pengembangan tpa? 2. Apa peran TPQ dalam membentuk karakter dan akhlak anak di tengah perubahan sosial saat ini?

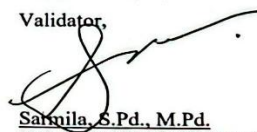
Penilaian umum :

- ☐ 1 Belum dapat digunakan.
- ☐ 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- ☐ 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- ☐ 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Palopo, 28 April 2025

Validator,



Sarmila, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19900901 202012 1 010

Penilaian umum :

- ☐ 1 Belum dapat digunakan.
- ☐ 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- ☒ 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- ☐ 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Palopo, 7 Mei 2025

Validator,



Firman Patawari. S.Pd., M.Pd.
NIP. 1986 0809 201903 1 006

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Tata Kelola Taman Pendidikan al-Qur'an masjid jami Tua Kota Palopo

NO	NAMA	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Hj. darma S.Ag	Bagaimana proses perencanaan pengelolaan Taman Pelajaran Al-Quran di Masjid Jami Tua, Kota Palopo?	pembelajaran, dan program kegiatan yang akan dijalankan selama satu tahun ke depan. roses perencanaan dimulai melalui rapat musyawarah antara kepala TPA, pembina, guru-guru, serta pengurus masjid. Musyawarah ini biasanya dilakukan di awal tahun ajaran atau sebelum dimulainya semester baru. Dalam pertemuan ini, semua pihak menyampaikan evaluasi dari periode sebelumnya dan merancang program kerja baru. Yang kami direncanakan itu seperti Jadwal pembelajaran dan kurikulum, Target hafalan dan kemampuan membaca Al-Qur'an, Kegiatan tambahan seperti lomba, peringatan hari besar Islam, dan outbound, Kebutuhan sarana belajar, Pembagian tugas pengurus dan guru. Kami buat perencanaannya dalam bentuk tertulis, terutama untuk program tahunan. Dokumen itu disimpan oleh sekretaris dan menjadi acuan pelaksanaan selama satu tahun berjalan. Kami juga menyusun daftar hadir, rencana pelajaran, dan agenda kegiatan.
2.	Hj. darma S.Ag	Bagaimana proses perumusan tujuan dan visi misi dalam perencanaan TPa masjid jami Tua Kota Palopo ?	Proses perumusan visi dan misi TPA kami lakukan secara bersama melalui musyawarah antara pengurus TPA, guru-guru, dan pembina. Kami memikirkan apa yang menjadi kebutuhan utama anak-anak dan masyarakat sekitar, serta apa yang ingin dicapai dalam jangka panjang. Dari situlah muncul visi dan misi yang kami gunakan sampai sekarang. Yang dilibatkan dalam penyusunan visi dan misi adalah pembina TPA, kepala TPA, sekretaris, bendahara, serta para guru. Kami juga kadang berdiskusi dengan pengurus masjid untuk menelaraskan tujuan TPA dengan visi masjid. Pertimbangan utamanya adalah kondisi masyarakat dan tantangan generasi muda saat ini. Kami ingin agar anak-anak memiliki dasar agama yang kuat sejak dini, terutama dalam hal

			membaca, memahami, dan mencintai Al-Qur'an, serta memiliki akhlak yang baik
3.	Drs. H. Ma'sum S. Wahid	Bagaimana struktur organisasi TPA Mesjid jami Tua Kota Palopo dan siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasiannya?	Struktur organisasi TPA kami susun berdasarkan kebutuhan lembaga dan jumlah tenaga yang tersedia. Kami menyusun struktur mulai dari pembina, kepala TPA, sekretaris, bendahara, hingga para guru. Pembagian ini bertujuan agar tugas dan tanggung jawab jelas, dan kegiatan bisa berjalan dengan tertib. Dasarnya adalah musyawarah bersama dengan pengurus masjid dan guru-guru. Kami mempertimbangkan kemampuan, pengalaman, dan komitmen masing-masing. Struktur ini juga mengacu pada prinsip sederhana tapi efektif, agar mudah dijalankan. Yang terlibat dalam penyusunan organisasi ini adalah pembina TPA, kepala TPA, perwakilan guru, dan pengurus masjid. Semua pihak berdiskusi dalam rapat awal sebelum tahun ajaran baru dimulai. Setelah itu, struktur disepakati dan diumumkan kepada seluruh pengajar.
4.	Drs. H. Ma'sum S. Wahid	apa kendala yang dihadapi dalam pengorganisasian TPA dan bagaimana cara mengatasinya ?	Tantangannya kadang ada keterbatasan SDM atau kesibukan masing-masing anggota. Tapi alhamdulillah, dengan semangat keikhlasan dan tanggung jawab, semua tetap bisa menjalankan perannya dengan baik
5.	Hj. darma S.Ag	Bagaimana tahapan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran di TPA masjid jami Tua Kota Palopo ?	Sebelum mengajar mengaji, kami para guru biasanya melakukan beberapa tahapan persiapan. Yang pertama adalah menyiapkan materi yang akan diajarkan, sesuai dengan tingkat kemampuan santri. Kami melihat dulu catatan hafalan atau bacaan terakhir mereka, supaya bisa melanjutkan dari bagian yang tepat. kami juga mempersiapkan alat bantu ajar seperti Al-Qur'an, Iqra', dan papan tulis jika diperlukan. Kami pastikan semua perlengkapan sudah ada di tempat sebelum santri datang. Sebelum masuk kelas, kami juga melakukan doa bersama dan sedikit pengarahan agar santri lebih fokus dan siap belajar. Kadang kami juga memberi

			motivasi singkat atau nasihat akhlak sebelum mulai membaca Al-Qur'an. Setelah itu, barulah kegiatan mengaji dimulai secara bergiliran. Anak-anak membaca satu per satu, dan kami membimbing tajwid, makhraj huruf, serta memperbaiki bacaan mereka jika ada kesalahan. Jadi, meskipun kelihatannya sederhana, tapi proses mengajar mengaji tetap membutuhkan persiapan agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan efektif
6.	Hj. darma S.Ag	Bagaimana evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas TPA ?	Setelah proses pembelajaran selesai, kami selalu melakukan evaluasi secara berkala, baik secara formal maupun informal. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana efektivitas pembelajaran dan apa saja yang perlu diperbaiki. Secara rutin, kami mengadakan rapat evaluasi bulanan pada tanggal 29 bersama para guru. Dalam rapat itu kami membahas perkembangan santri, kehadiran, kesulitan dalam pengajaran, serta respon anak-anak terhadap metode yang digunakan. Dari situ, kami bisa menyesuaikan pendekatan atau strategi mengajar yang lebih cocok. Selain itu, kami juga melakukan evaluasi langsung terhadap santri, seperti ujian bacaan, hafalan, dan praktik tajwid. Hasil evaluasi ini kami jadikan dasar untuk menilai apakah santri bisa naik ke tingkat selanjutnya atau masih perlu pendampingan tambahan. Kami juga menerima masukan dari orang tua santri, terutama jika mereka melihat perkembangan atau kesulitan anak di rumah. Komunikasi ini sangat penting untuk mendukung proses belajar yang berkelanjutan. Dari semua hasil evaluasi itu, kami berusaha membuat perbaikan, baik dari sisi metode pembelajaran, jadwal, maupun peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan atau sharing antar pengajar. Tujuan akhirnya tentu agar kualitas pembelajaran di TPA kami terus meningkat dan semakin memberi manfaat bagi anak-anak

7.	Hj. darma S.Ag	Bagaimana mekanisme pengawasan yang diterapkan dalam TPA masjid jami Tua Kota Palopo ?	Mekanisme pengawasan yang kami terapkan di TPA Masjid Jami Tua dilakukan secara rutin dan terarah. Pengawasan ini bertujuan agar proses pembelajaran benar-benar berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pertama, kami melakukan pengawasan langsung di lapangan, di mana kepala TPA atau pengurus kadang turun langsung ke kelas untuk melihat bagaimana guru mengajar, bagaimana respon santri, serta memastikan suasana belajar tetap kondusif. Kedua, kami juga menerapkan sistem laporan harian atau mingguan dari para guru. Dalam laporan ini, guru mencatat kehadiran santri, materi yang diajarkan, serta hal-hal yang perlu diperhatikan atau diperbaiki. Laporan ini menjadi dasar bagi kami untuk menilai kemajuan pembelajaran. Ketiga, ada juga rapat evaluasi berkala, biasanya setiap satu bulan sekali. Dalam rapat ini, kami membahas hasil pembelajaran, kendala yang dihadapi guru, serta masukan dari orang tua santri. Kami selalu terbuka terhadap masukan demi perbaikan proses belajar. Kami juga memperhatikan hasil ujian atau evaluasi hafalan santri, yang menjadi indikator penting apakah metode mengajar sudah efektif atau belum. Bila ada penurunan atau stagnasi, maka kami langsung melakukan evaluasi terhadap metode atau pembagian kelasnya.
8.	Hj. darma S.Ag	Bagaimana pengawasan berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan pengelolaan TPA ?	Pengawasan memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan pengelolaan TPA. Melalui pengawasan yang rutin dan terarah, kami bisa melihat sejauh mana proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan target. Misalnya, dari hasil pengawasan langsung di kelas, kami bisa mengetahui apakah guru sudah menyampaikan materi dengan baik, apakah santri memahami pelajaran, serta bagaimana suasana belajar berlangsung. Kalau ada kekurangan, bisa langsung kami evaluasi dan perbaiki. Selain itu, dari laporan guru dan evaluasi bulanan, kami juga bisa menilai perkembangan santri dan efektivitas metode pembelajaran. Jika ada santri yang kurang berkembang atau guru yang mengalami kesulitan, kami memberikan pendampingan atau pelatihan.

			Pengawasan juga membantu dalam hal pengelolaan administrasi dan manajemen TPA, seperti mengecek penggunaan anggaran, pengelolaan jadwal, serta kedisiplinan guru dan santri. Semua ini berkontribusi pada kinerja TPA secara keseluruhan. Intinya, pengawasan bukan hanya mencari kesalahan, tapi sebagai bentuk perhatian untuk memastikan semua aspek pembelajaran dan pengelolaan berjalan maksimal. Dengan adanya pengawasan yang konsisten, kami bisa terus meningkatkan mutu pendidikan di TPA ini, baik dari sisi akademik maupun manajerial.
9.	Drs. H. Ma'sum S. Wahid	Apakah ada system evaluasi rutin terhadap kinerja guru, metode pembelajaran, hasil belajar peserta ?	Iya, di TPA Masjid Jami Tua Kota Palopo kami menerapkan sistem evaluasi secara rutin untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan berkualitas. Evaluasi ini mencakup tiga hal utama Untuk kinerja guru, kami melakukan penilaian berdasarkan kedisiplinan, cara mengajar, kemampuan menyampaikan materi, serta cara berinteraksi dengan santri. Evaluasi ini dilakukan oleh kepala TPA melalui pemantauan langsung dan laporan harian dari guru. Kemudian untuk metode pembelajaran, kami selalu membuka ruang diskusi saat rapat bulanan untuk membahas apakah metode yang digunakan selama ini efektif atau perlu disesuaikan dengan kebutuhan santri. Kami mendorong guru untuk menggunakan pendekatan yang variatif, tidak hanya ceramah tetapi juga praktik dan metode yang menyenangkan bagi anak-anak. Sementara untuk hasil belajar santri, kami lakukan evaluasi secara berkala melalui ujian bacaan, hafalan, dan praktik tajwid. Dari situ, kami bisa melihat perkembangan santri dan sekaligus menilai efektivitas pembelajaran yang diberikan.
10.	Hj. darma S.Ag	Bagaimana peluang TPA untuk memperluas program pendidikan seperti kelas tahfid bahasa Arab adab Islam	TPA punya peran yang sangat penting. Karena di sinilah anak-anak dari berbagai latar belakang berkumpul untuk belajar Al-Qur'an. Orang tua mereka pun ikut terlibat, baik dalam mengantar anak, mendukung kegiatan, maupun mengikuti acara keagamaan bersama. Hal ini secara tidak langsung mempererat hubungan antarwarga. Alhamdulillah, keberadaan TPA di sekitar masjid ini sangat membantu

			dalam mempererat hubungan sosial antarwarga. Anak-anak dari berbagai lingkungan datang belajar bersama, mereka bermain, mengaji, dan saling mengenal. Orang tua pun jadi lebih sering bertemu, entah saat mengantar jemput anak, atau ketika ada kegiatan bersama, seperti lomba, pengajian, ataupun kerja bakti.
11.	Hj. darma S.Ag	Apakah ada peluang untuk meningkatkan kualitas pendidik TPA melalui pelatihan atau sertifikasi	Tentu saja ada peluang untuk meningkatkan kualitas pendidik TPA melalui pelatihan. Saat ini, banyak lembaga atau organisasi keislaman yang menyediakan program pelatihan guru TPQ, baik secara langsung maupun daring. Pelatihan tersebut mencakup metode pengajaran Al-Qur'an, strategi pembelajaran kreatif, pengelolaan kelas, hingga pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

12.	Hj. darma S.Ag	Bagaimana TPA memanfaatkan teknologi seperti e-learning aplikasi dalam meningkatkan pembelajaran Alquran	Di samping itu, kami juga terbuka untuk berkolaborasi dengan Kemenag, LPTQ, maupun lembaga pendidikan tinggi Islam untuk menghadirkan pelatihan rutin bagi para ustadz dan ustadzah di TPA. Dengan pelatihan ini, para pengajar bisa terus meningkatkan kompetensi, memperbarui metode mengajar, dan lebih percaya diri dalam membimbing santri.
13.	Hj. darma S.Ag	Bagaimana peluang ekonomi dapat memanfaatkan donasi infak atau kegiatan penggalangan dana untuk mendukung operasional	Peluang ekonomi melalui dari uang bulanan santri, sumbangan dari mesjid, infak sangat penting dalam mendukung operasional TPA. Selama ini, sebagian besar kebutuhan TPA seperti alat tulis, honor guru, dan biaya kegiatan berasal dari infak para jamaah masjid serta orang tua santri. Ini menunjukkan bahwa dukungan ekonomi dari masyarakat sangat potensial bila dikelola dengan baik

14.	Hj. darma S.Ag	Apakah peluang ekonomi dapat menunjang program pelatihan guru dengan melatih dan memberdayakan para pengajar Alquran?	tentu saja, peluang ekonomi sangat bisa menunjang program pelatihan guru di TPA, khususnya dalam melatih dan memberdayakan para pengajar Al-Qur'an. Jika TPA memiliki sumber pemasukan sendiri, baik dari usaha kecil, donasi, atau kegiatan ekonomi lainnya, maka kami bisa mengalokasikan dana tersebut untuk pelatihan rutin bagi para guru. Kami juga ingin agar para guru bukan hanya menjadi pengajar, tapi juga bisa berdaya secara ekonomi. Misalnya dengan melatih mereka keterampilan tambahan seperti membuat media pembelajaran, produk kerajinan bertema Islami, atau bahkan membuka les privat. Jadi, program pelatihan ke depan tidak hanya fokus pada kemampuan mengajar, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi guru itu sendiri.
15	Hj. darma S.Ag	Menurut Ibu/Bapak, bagaimana peran TPA dalam mendukung kegiatan dakwah di lingkungan masjid dan masyarakat sekitar?	TPA memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan dakwah di lingkungan masjid. Anak-anak yang belajar di TPA bukan hanya diajarkan membaca Al-Qur'an, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai Islam sejak dini. Ini menjadi salah satu bentuk dakwah yang paling dasar dan efektif, karena membina generasi dari usia awal akan membentuk karakter Islami yang kuat di kemudian hari. Selain itu, kegiatan TPA secara tidak langsung juga menjadi ajang silaturahmi dan interaksi keagamaan antara orang tua santri, guru, dan jamaah masjid. Kami juga berupaya menghadirkan suasana religius di masjid melalui kegiatan santri seperti hafalan, doa bersama, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan-kegiatan Islami lainnya. Semua itu menjadi bagian dari dakwah bil hal yang sangat bermanfaat untuk masyarakat sekitar.
16	Hj. darma S.Ag	Apakah kegiatan TPA saat ini sudah mencakup unsur dakwah kepada anak-anak, selain pengajaran baca tulis Al-Qur'an?	Iya, kegiatan TPA kami tidak hanya fokus pada pengajaran baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak dan adab Islam. Kami menyisipkan materi seperti adab terhadap orang tua dan guru, kebiasaan bersuci sebelum mengaji, adab makan dan berpakaian, serta mengajarkan doa-doa harian. Selain itu, setiap pertemuan selalu dimulai dengan nasihat singkat atau kisah-kisah Islami yang relevan untuk anak-anak. Hal ini

			bertujuan agar nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga menjadi kebiasaan sehari-hari. Kami percaya bahwa dakwah kepada anak-anak harus dimulai dari hal-hal sederhana yang dilakukan secara konsisten
17.	Hj. darma S.Ag	Bagaimana menghasilkan tenaga pengajar yang berkompeten dalam pengelolaan Alquran TPA	Untuk menghasilkan tenaga pengajar yang berkompeten, kami memulai dari proses perekrutan yang cukup selektif. Kami memilih calon guru yang memiliki dasar ilmu agama, seperti alumni pesantren atau mahasiswa jurusan pendidikan Islam. Setelah itu, kami melakukan pembinaan secara rutin, baik dalam bentuk pelatihan metode mengajar, tahsin, maupun manajemen kelas. Kami juga mengadakan pertemuan atau evaluasi berkala agar para guru bisa saling berbagi pengalaman dan memperbaiki cara mengajar mereka. Selain itu, para guru dilibatkan langsung dalam perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal, dan pengelolaan program harian, sehingga mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga belajar bagaimana mengelola TPA secara menyeluruh.

18.	Hj. darma S.Ag	Bagaimana mengatasi keterbatasan fasilitas yang menjadi hambatan dalam pengelolaan TPA	Keterbatasan fasilitas memang menjadi tantangan utama dalam pengelolaan TPA. Untuk mengatasinya, kami berusaha memaksimalkan penggunaan ruang yang ada di masjid, termasuk menggunakan ruang serbaguna atau mengatur jadwal bergantian antar kelas. Selain itu, kami juga melibatkan masyarakat dengan menggalang donasi sederhana, seperti infaq mingguan dari wali santri untuk kebutuhan alat tulis atau perlengkapan belajar. Kami juga berupaya menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti takmir masjid, donatur tetap, atau lembaga keagamaan, agar bisa membantu menyediakan sarana yang dibutuhkan. Meskipun fasilitas masih terbatas, kami tidak menjadikan itu sebagai alasan untuk menurunkan semangat dalam mengajar. Kreativitas guru dalam mengajar dengan alat seadanya justru menjadi kekuatan kami selama ini.
-----	----------------	--	--

19.	Hj. darma S.Ag	Bagaimana TPA mampu mengatasi minimnya dukungan finansial yang bergantung pada infak dan donasi masyarakat	Memang selama ini dukungan finansial dari masjid sangat terbatas, karena dana masjid juga digunakan untuk banyak keperluan lain. Untuk mengatasinya, kami di TPA berinisiatif mencari solusi mandiri. Salah satunya dengan menggalang infak dari wali santri secara sukarela setiap bulan, yang kami gunakan untuk kebutuhan operasional seperti alat tulis, fotokopi bahan ajar, dan konsumsi kegiatan
20.	Hj. darma S.Ag	Bagaimana strategi untuk menyadarkan orang tua pentingnya pendidikan Alquran ?	Selain itu Salah satu strategi kami adalah dengan melakukan pendekatan secara persuasif dan kekeluargaan kepada orang tua. Kami sering menyampaikan pentingnya pendidikan Al-Qur'an saat pengajian orang tua, rapat wali santri, atau saat mengantar dan menjemput anak. Kami jelaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an sejak dini akan membentuk akhlak, karakter, dan kebiasaan ibadah anak hingga dewasa. Kami juga berusaha melibatkan orang tua dalam kegiatan TPA, seperti lomba hafalan, wisuda santri, atau pengajian bersama. Dengan melihat langsung perkembangan anak-anak mereka, orang tua menjadi lebih termotivasi dan sadar bahwa peran mereka sangat penting dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Selain itu, kami juga membagikan informasi dan motivasi melalui grup WhatsApp wali santri, termasuk kutipan hadits atau nasihat ulama tentang keutamaan mengajarkan Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang konsisten dan menyentuh hati, alhamdulillah, kesadaran sebagian besar orang tua mulai tumbuh.
21.	Hj. darma S.Ag	Bagaimana pengelolaan TPA mengadaptasi teknologi modern dalam proses pembelajaran ?	Dalam proses pembelajaran, kami memang masih terbatas dalam penggunaan teknologi modern karena keterbatasan fasilitas. Namun, kami mulai berupaya untuk mengadaptasi teknologi secara perlahan sesuai dengan kemampuan yang ada. Misalnya, beberapa guru sudah menggunakan audio speaker untuk membantu pelafalan bacaan Al-Qur'an yang benar, serta memutar video animasi islami sebagai selingan agar anak-anak tidak bosan.

			Kami juga mulai memanfaatkan media sosial dan grup WhatsApp untuk menyampaikan informasi, materi tambahan, dan video pembelajaran sederhana kepada wali santri agar bisa diteruskan ke anak-anak di rumah. Selain itu, kami mendorong guru-guru muda untuk mencari referensi metode pembelajaran kreatif dari internet, seperti permainan edukatif Islami atau teknik menghafal dengan visualisasi.
22.	Hj. darma S.Ag	Apa strategi dalam mengatasi perubahan gaya belajar anak yang cenderung tertarik pada hal-hal visual dan integratif?	Di TPA Masjid Jami' Tua Kota Palopo, kami melihat bahwa peran TPA sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak anak, terutama di tengah perubahan sosial yang terjadi sekarang. Anak-anak saat ini sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan luar dan teknologi, sehingga perlu ada tempat yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini. Melalui kegiatan mengaji, hafalan doa, pembiasaan adab sehari-hari, serta cerita-cerita Islami, kami berupaya membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Selain itu, suasana kebersamaan di TPA juga menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa saling menghargai, tolong-menolong, dan cinta terhadap masjid.
23.	Hj. darma S.Ag	Apa peran TPA dalam membentuk karakter dan akhlak di tengah perubahan sosial ini	Kami menyadari bahwa pendidikan karakter tidak bisa hanya dilakukan oleh sekolah atau keluarga saja, tapi perlu kerja sama semua pihak. TPA berperan sebagai penguat pendidikan agama dan moral anak, agar mereka tetap punya fondasi yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman.

Lampiran 3 Dokumentasi

1. Wawancara dengan Pembina TPA Bapak Ma'sum s. wahid



2. Wawancara dengan kepala TPA Ibu Darma



3. Pellaataran atau Halaman Belajar



5. Absensi Guru TPA

Bulan, JUNI 2025

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Hj. Darmah	X	R	R				-	X
2	St. Rahma	X	R	R				-	X
3	Radhi Nur	X	R					-	X
4	Khumaedy	X						-	X
5	Kasmawati	X						-	X
6	Aprianti	X	R	R				-	X
7	Ahmad Naim	X	R	R				-	X
8	Maghfirah	X	R					-	X
9	Supriyadi	X						-	X
10	Miftahul Jannah	X	R	R				-	X
11		X						-	X
12		X						-	X
13		X						-	X

RIWAYAT HIDUP



WINDI ANTIKA, Lahir di lino, tanggal 31 Desember 2002.

Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan seorang ayah yang bernama Asmar dan ibu Herniati. Saat ini penulis bertempat tinggal di salulino, kecamatan Walenrang Utara Kabupaten luwu. Penulis menempuh

Pendidikan pertama yaitu taman kanak-kanak di salah satu TK di salulino dan diselesaikan pada tahun 2009. Penulis melanjutkan Pendidikan dasar di SDN 312 Salulino kemudian pindah ke MI MA'ARIF Hasanah di selesaikan pada tahun 2015. Di tahun yang sama penulis menempuh Pendidikan di SMP Negeri 2 Mappedeceng hingga selesai di tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 9 Luwu Utara. Pada saat menempuh Pendidikan di SMA, penulis juga aktif dalam mengikuti berbagai ekstrakurikuler seperti PMR (Palang Merah Remaja), . Setelah lulus SMA pada Tahun 2021. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan yang ditekuni sekarang yaitu pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Selama menempuh Pendidikan penulis bergabung di Organisasi Intra kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (HMPS MPI) sebagai anggota bidang Advokasi sejak tahun 2023, Selanjutnya pada tahun 2024 sebagai Bendahara Umum. Kemudian penulis bergabung di Dema UIN Palopo sebagai anggota Kementerian Politik dan Hukum pada Tahun 2025

Contact person : windiantika528@gmail.com